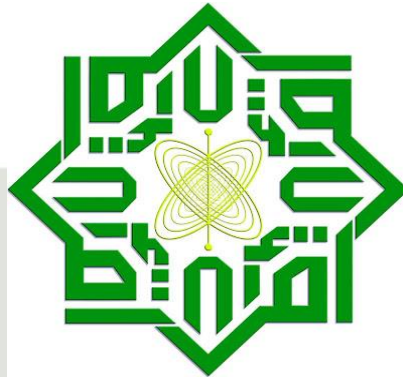




4697/PMI-D/SD-S1/2021

**PROSES PEMBERDAYAAN EKONOMI ANGGOTA GABUNGAN  
KELOMPOK TANI (GAPOKTAN) BIRANDANG JAYA  
DI DESA PULAU BIRANDANG, KECAMATAN KAMPAR TIMUR,  
KABUPATEN KAMPAR**



UIN SUSKA RIAU

**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Memenuhi Syarat Untuk Memperoleh Gelar Serjana Sosial (S.Sos)

Pada Jurusan Pengembangan asyarakat Islam Fakultas Dakwah Komunikasi

Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau

Oleh :

**KHAIRUNNISA**

**NIM.11740124321**

**JURUSAN PENGEMBANGAN MASYARAKAT ISLAM  
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU**

**PEKANBARU**

**1442 H/2021 M**

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



## PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

Setelah melakukan bimbingan, arahan, koreksi, serta perbaikan sebagaimana mestinya terhadap penulis skripsi saudara :

Nama : Khairunnisa  
NIM : 11740124321  
Jurusan : Pengembangan Masyarakat Islam  
Judul : Proses Pemberdayaan Ekonomi Anggota Gabungan Kelompok Tani (GAPOKTAN) Birandang Jaya di Desa Pulau Birandang, Kecamatan Kampar Timur, Kabupaten Kampar

Kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan untuk dimunaqasahkan guna melengkapi tugas serta memenuhi salah satu syarat untuk mencapai gelar Sarjana Sosial (S.Sos)

Harapan kami semoga dalam waktu dekat, yang bersangkutan dapat dipanggil untuk diuji dalam siding ujian munaqasah Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Sultan Syarif Kasim Riau.

Demikian persetujuan ini kami sampaikan. Atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

Pembimbing

Dr. Kodarni, S.ST, M.Pd  
NIK. 130311014

Mengetahui,

Ketua Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam

Dr. Aslati, M.Ag  
NIP. 197008172007012031

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



**PENGESAHAN**

Skripsi dengan judul: **"PROSES PEMBERDAYAAN EKONOMI ANGGOTA GABUNGAN KELOMPOK TANI (GAPOKTAN) BIRANDANG JAYA DI DESA PULAU BIRANDANG, KECAMATAN KAMPAR TIMUR, KABUPATEN KAMPAR"** yang ditulis oleh :

Nama : Khairunnisa  
Nim : 11740124321  
Jurusan : Pengembangan Masyarakat Islam ( PMI )

Telah dimunaqasahkan dalam ujian sarjana Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.  
Hari / tanggal : Rabu / 30 Juni 2021

Sehingga skripsi ini dapat diterima Fakultas Dakwah dan Komunikasi sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos) pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Pekanbaru, 06 Juli 2021

Dekan Fakultas Dakwah Dan Komunikasi UIN



**Imron Rosidi, S.Pd., M. A., Ph. D**  
NIP: 19811182009011006

Panitia Sidang Munaqasah

Ketua / Penguji I

**Dr. Aslati, M. Ag**  
NIP : 197008172007012031

Penguji III

**Muhammad Soim, MA**  
NIK : 130417084

Sekretaris / Penguji II

**Mukhlisin, M.Pd.I**  
NIP: 196805132005011009

Penguji IV

**Dr. Kodarni, SST, M.Pd**  
NIK : 130311014

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.





**LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN/ORISINALITAS**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Khairunnisa  
NIM : 11740124321  
Tempat/ Tanggal Lahir : Rengat, 05 Agustus 1999  
Jurusan : Pengembangan Masyarakat Islam  
Judul Skripsi : Proses Pemberdayaan Ekonomi Anggota Gabungan  
Kelompok Tani (GAPOKTAN) Birandang Jaya  
di Desa Pulau Birandang, Kecamatan Kampar  
Timur, Kabupaten Kampar

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa penulisan skripsi ini berdasarkan hasil penelitian, pemikiran dan pemaparan asli dari penulis sendiri. Baik untuk naskah laporan maupun kegiatan yang tercantum sebagai bagian dari skripsi ini. jika terdapat karya orang lain, penulis akan mencantumkan sumber yang jelas.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, apabila dikemudian hari terdapat penyimpanan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh dengan karya tulis ini sesuai dengan peraturan yang berlaku di Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau serta undang-undang yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan keadaan sadar tanpa paksaan dari pihak manapun.

Pekanbaru, 07 April 2021

Yang Membuat Pernyataan,



**KHAIRUNNISA**  
**NIM. 11740124321**

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Pekanbaru, 07 April 2021

Dosen Pembimbing Skripsi  
No : Nota Dinas  
Lamp : 5 (Eksemplar)  
Hal : Pengajuan Ujian Skripsi

Kepada Yth.  
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi  
Di\_  
Tempat

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*


Setelah kami mengadakan pemeriksaan dan perubahan seperlunya, guna kesempurnaan skripsi ini, maka bersama ini kami kirimkan mahasiswa atas nama **Khairunnisa Nim. 11740124321** dengan judul **"Proses Pemberdayaan Ekonomi Anggota Gabungan Kelompok Tani (GAPOKTKAN) Birandang Jaya di Desa Pulau Birandang, Kecamatan Kampar Timur, Kabupaten Kampar"** dapat diajukan untuk menempuh ujian skripsi guna untuk mendapatkan gelar sarjana strata satu (S1) dalam bidang Pengembangan Masyarakat Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Harapan kami dalam waktu dekat yang bersangkutan dapat dipanggil untuk diuji dalam siding Munaqasah di Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Demikianlah surat pengajuan ini dibuat atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

*Wassalamu'alaikum Wr.Wb*

Pembimbing

  
**Dr. Kodarni, S.ST, M.Pd**  
NIK. 130311014

#### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.





**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## ABSTRAK

**Nama : Khairunnisa**  
**Jurusan : Pengembangan Masyarakat Islam**  
**Judul :Proses Pemberdayaan Ekonomi Anggota Gabungan Kelompok Tani (GAPOKTAN) Birandang Jaya di Desa Pulau Birandang, Kecamatan Kampar Timur, Kabupaten Kampar**

Penelitian ini dilatar belakangi oleh adanya lembaga Gabungan Kelompok Tani (Gapoktan) di Desa Pulau Birandang, Kecamatan Kampar Timur, Kabupaten Kampar. Penelitian ini bertujuan untuk melihat bagaimana proses pemberdayaan ekonomi anggota Gapoktan Birandang Jaya. Metode penelitian yang digunakan yaitu deskriptif dengan pendekatan kualitatif yang memaparkan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fenomena yang diangkat dalam penelitian ini. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Informan yang terlibat, terdiri dari Ketua Gapoktan Birandang Jaya sebagai *Key Informan* , sedangkan informan pendukung yaitu Ketua Kelompok Tani dan anggota Gapoktan Birandang Jaya. Teknik analisa data yang digunakan yaitu dengan teknik reduksi data, penyajian data, dan *conclusion drawing*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) Pada penyadaran dan pembentukan perilaku, Gapoktan Birandang Jaya melakukan identifikasi masalah, kebutuhan serta potensi yang dimiliki oleh anggota melalui pendekatan partisipatif melalui kegiatan wirid yasin yang dilakukan setiap satu minggu sekali. 2) Pada transformasi pengetahuan dan kecakapan keterampilan, anggota Gapoktan Birandang Jaya mendapatkan pelatihan serta pembinaan khusus terkait kegiatan pertanian serta mendapatkan bantuan modal usaha berupa bibit, pupuk bersubsidi, dan alsintan, guna meningkatkan produktivitas pada kegiatan pertanian. 3) Untuk keberdayaan pada masyarakat, anggota Gapoktan Birandang Jaya belum dapat dikatakan mandiri. Anggota petani masih membutuhkan arahan dan dorongan dari pihak-pihak terkait dalam melaksanakan kegiatan pertanian.

**Kata Kunci : Proses Pemberdayaan Ekonomi, Gabungan Kelompok Tani (Gapoktan) Birandang Jaya**



## ABSTRACT

**Nama :** Khairunnisa  
**Jurusan :** Pengembangan Masyarakat Islam  
**Judul :** *The Process of Economic Empowerment of The Members of Farmers' Group Association (GAPOKTAN) Birandang Jaya in Desa Pulau Birandang, Kecamatan Kampar Timur, Kabupaten Kampar*

*This research was motivated by the existence of institution of Farmers' Group Association (Gapoktan) in Desa Pulau Birandang, Kecamatan Kampar Timur, Kabupaten Kampar. This research aims to find out how the process of economic empowerment of the Gapoktan's members Birandang Jaya. The research method is qualitative descriptive which systematically, factually, and accurately presents the phenomenon concerned in the research. The data collection technique used observation, interview, and documentation. The informants in this research are the chairman of Gapoktan Birandang Jaya as key informant, while the supporting informants are the chairman of Farmers' Group and the members of Gapoktan Birandang Jaya. In analyzing the data, the researcher used data reduction technique, data presenting, and conclusion drawing. The result in the research showed that: (1) To develop awareness and shape the behavior, Gapoktan Birandang Jaya identifies the problems, the needs, and the potentials of the members with participative approach through the meeting of The Yasin(Quran) reading once a week. (2) In transformation of knowledge and skills proficiency, members of Gapoktan Birandang Jaya got trainings and particular guidance related to agriculture and they also got assistances such as seeds, subsidized fertilizer, and agricultural tools and machines. These assistances support the development of productivity in agricultural activities. (3). Empowering the people, the members of Gapoktan Birandang Jaya has not already become independent. The members still need guidance and encouragement from related parties in helping agricultural activities.*

**Keywords:** *Economic Empowerment Process, Farmers' Group Association (GAPOKTAN) Birandang Jaya*



**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## HALAMAN PERSEMBAHAN

Dengan rasa syukur yang mendalam, dengan telah diselesaikannya skripsi ini,

Penulis mempersembahkan kepada :

1. Keluarga besar Penulis yang telah senantiasa membantu dan selalu memberikan motivasi sehingga Penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
2. Segenap Civitas Akademika Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Suska Riau, staf pengajar, karyawan, dan seluruh teman-teman mahasiswa, semoga tetap semangat dalam beraktivitas mengisi hari-harinya.
3. Teman-teman Penulis, baik itu teman kuliah seangkatan, adik tingkat, kakak tingkat pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi, maupun teman-teman dari fakultas lainnya yang telah banyak memberi masukan, semangat, dan arahan hingga akhirnya dapat terselesaikan skripsi ini.
4. *“Last but not least, I wanna thank me, I wanna thank me for believing in me, I wanna thank me for doing all this hard work, I wanna thank me for having no days off, I wanna thank me for never quitting, for just being me at all times”.*

UIN SUSKA RIAU





## KATA PENGANTAR

*Assalammu'alaikum Warrahmatullahi Wabarrakatur*

Puji syukur saya hadiahkan kepada Allah subhanahuwata'la, karena berkat rahmat-Nya lah saya dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Proses Pemberdayaan Ekonomi Anggota Gabungan Kelompok Tani (GAPOKTAN) Berandang Jaya di Desa Pulau Berandang, Kecamatan Kampar Timur, Kabupaten Kampar.” Penulisan skripsi ini dilakukan untuk memenuhi salah satu syarat untuk meraih gelar Sarjana pada Prodi Pengembangan Masyarakat Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Suska Riau.

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari bimbingan, dorongan, dan bantuan dari berbagai pihak. Ucapan terimakasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya penulis ucapkan kepada :

1. Prof. Dr. Khairunnas Rajab, M.Ag selaku Plt Rektor Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, Wakil Rektor I Drs. H. Suryan A. Jamrah, Wakil Rektor II H. Kusnadi, M.Pd dan Wakil Rektor III Drs. H. Promadi, MA, Ph.D
2. Dr. Imron Rosidi, S.Pd, MA selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, serta Wakil Dekan I Dr. Masduki, M.Ag, Wakil Dekan II Dr. Toni Hartono, M.Si dan Wakil Dekan III Dr. H.Arwan, M.Ag
3. Dr. Aslati, M.Ag selaku Ketua Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
4. Muhlasin, S.Ag, M.Pd selaku Sekretaris Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
5. Yefni, M.Si selaku Penasehat Akademik (PA) yang telah banyak memberikan arahan serta dukungan kepada penulis dalam penyusunan skripsi.
6. Dr . Kodarni, S.ST, M.Pd selaku pembimbing skripsi yang telah banyak meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan dalam menyusun dan



**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

7. menyelesaikan tugas akhir serta telah memberikan ilmu pengetahuan dan wawasan yang bermanfaat kepada penulis.
8. Bapak dan Ibu seluruh Dosen Pengembangan Masyarakat Islam yang telah memberikan ilmu pengetahuan serta pengalaman untuk penulis dalam menyelesaikan karya ilmiah ini.
9. Karyawan/i Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
10. Kepada perangkat Desa Pulau Birandang yang senantiasa membantu penulis dalam memberikan sejumlah informasi terkait profil desa yang dibutuhkan dalam tahap penulisan skripsi ini.
11. Informan penelitian yang tergabung di dalam Gapoktan Birandang Jaya yang telah bersedia memberikan data dan informasi kepada penulis sehingga penulis menjadi mudah dalam menyelesaikan skripsi ini.
12. Masyarakat Desa Pulau Birandang yang telah membantu proses penelitian dan telah memberikan motivasi serta nasehat kepada penulis.
13. Kepada ayahanda tercinta Hariyanto dan Ibunda terkasih Masnuriyanti, adikku Hafiz Arian dan Zaki Kurnian, serta seluruh keluarga yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu, semoga Allah senantiasa memberikan rahmat-Nya kepada kalian semua, karena telah berjuang serta memotivasi saya baik secara moril maupun materil dan mendoakan penulis, sehingga saya bisa menyelesaikan skripsi ini.
14. Seluruh teman-teman seperjuangan, yang telah senantiasa membantu dan memperlancar penyusunan skripsi ini.
15. Saudari Siswanti yang senantiasa selalu memberikan semangat dan juga motivasi, selama penulisan skripsi ini berlangsung.
16. Rekan-rekan dan keluarga seiman dan semua pihak yang turut membantu yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.
17. Dan yang terakhir, terimakasih kepada Bangtan Seoyondan yang selalu senantiasa menghibur dan menyemangati penulis dalam menyelesaikan tugas akhir ini.



**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini banyak terdapat kekurangan. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati penulis mengharapkan masukan berupa kritik dan saran yang bersifat membangun dari berbagai pihak sebagai perbaikan dimasa yang akan datang. Akhir kata, semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi pembacanya. *Aamiin Yarobbal'Alamin.*

*Wassalamu'alaikum Warahmatullah Wabarrakatuh*

Pekanbaru, 16 Juli 2021

**Khairunnisa**  
**NIM. 11740124321**

UIN SUSKA RIAU





**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

## DAFTAR ISI

<b>ABSTRACT</b> .....	<b>i</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN</b> .....	<b>iii</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>iv</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>vii</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>ix</b>
<b>DAFTAR BAGAN</b> .....	<b>x</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>xi</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Penegasan Istilah.....	4
C. Permasalahan.....	6
D. Tujuan Penelitian .....	6
E. Kegunaan Penelitian.....	6
F. Sistem Penulisan .....	7
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA</b>	
A. Kajian Terdahulu.....	9
B. Landasan Teori.....	10
C. Kerangka Pikir .....	26
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN</b>	
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	29
B. Lokasi dan Waktu Penelitian .....	29
C. Sumber Data.....	29
D. Informasi Penelitian .....	30
E. Teknik Pengumpulan Data.....	30
F. Validitas Data.....	31
G. Teknik Analisis Data.....	32



**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**BAB IV GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN**

A. Geografis dan Topografi Desa Pulau Birandang .....	34
B. Luas dan Penggunaan Tanah.....	34
C. Kependudukan .....	36
D. Lembaga Gabungan Kelompok Tani (GAPOKTAN) Birandang Jaya di Desa Pulau Birandang, Kecamatan Kampar Timur, Kabupaten Kampar .....	44

**BAB V HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

A. Hasil Penelitian .....	55
B. Pembahasan .....	66

**BAB VI PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	72
B. Saran.....	73

**DAFTAR PUSTAKA**

**LAMPIRAN**



**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## DAFTAR TABEL

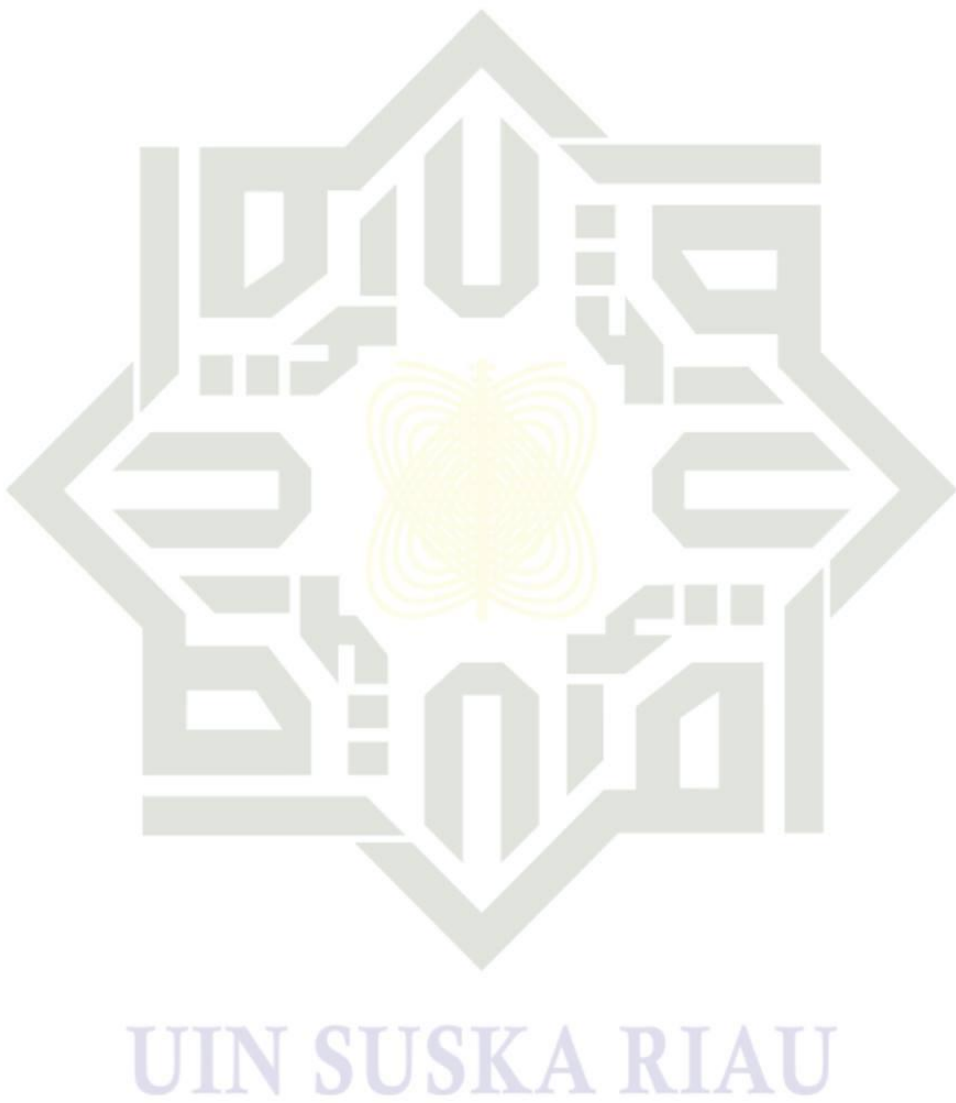
Tabel 4.1: Luas Desa Pulau Birandang Menurut Penggunaannya.....	35
Tabel 4.2 : Klasifikasi Penduduk Desa Pulau Birandang Menurut Jenis Kelamin	37
Tabel 4.3 : Kalasifikasi Penduduk Desa Pulau Birandang Menurut Jenis Kelamin	38
Tabel 4.4 : Jumlah Tempat Ibadah Desa Pulau Birandang Tahun 2016/2017.....	39
Tabel 4.5 : Jumlah Sarana Pendidikan Desa Pulau Birandang .....	40
Tabel 4.6 : Klasifikasi Penduduk Desa Pulau Birandang Menurut Tingkat Pendidikan .....	41
Tabel 4.7 : Jumlah Anggota Kelompok Tani Padang Ganting Atas 2020.....	45
Tabel 4.8 : Jumlah Anggota Kelompok Tani Pun Kering 2020.....	47
Tabel 4.9 : Jumlah Anggota Kelompok Tani Selat Awur 2020.....	49
Tabel 4.10 : Jumlah Anggota Kelompok Tani Bonca Mangkuang 2020.....	51
Tabel 5.1. : Informan Penelitian.....	55





# DAFTAR BAGAN

Bagan 2.1 : Kerangka Pikir ..... 28



## Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



## DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Kisi-kisi Instrumen Penelitian
- Lampiran 2 : Pedoman Wawancara
- Lampiran 3 : Absen wawancara
- Lampiran 4 : Pedoman Observasi
- Lampiran 5 : Hasil Observasi
- Lampiran 6 : Reduksi Data
- Lampiran 7 : Surat Riset Fakultas
- Lampiran 8 : Surat Rekomendasi DPMPTSP Provinsi Riau
- Lampiran 9 : Surat Rekomendasi Badan KesBangPol Kabupaten Kampar
- Lampiran 10 : Surat Izin Penelitian Desa Pulau Birandang
- Lampiran 11 : Pedoman Dokumentasi
- Lampiran 12 : Dokumentasi

### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Indonesia merupakan negara yang kaya akan sumber daya alamnya. Selain diuluki sebagai negara maritim dengan memiliki wilayah perairan yang luas, Indonesia juga dikenal sebagai negara agraris karena sebagian besar penduduk Indonesia memiliki mata pencaharian sebagai petani. Indonesia terletak di daerah tropis sehingga mengalami hujan lebat dan sinar matahari hampir sepanjang waktu, yang merupakan elemen penting untuk pertanian. Sebagian besar komoditas pertanian global dapat hidup di Indonesia.<sup>1</sup>

Pertanian menjadi sektor yang diandalkan bagi negara agraris. Keberadaan petani menjadi penting bagi negara agraris untuk turut serta berkontribusi dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat.<sup>2</sup> Seluas 10% dari permukaan bumi ditanami bahan makanan (tanaman musiman), dan menurut Perserikatan Bangsa-Bangsa, lebih dari sepertiga permukaan bumi digunakan untuk pertanian dan penggembalaan. Pertanian sebagai mata pencaharian dilakukan oleh 66% – 90% penduduk negara berkembang. Hasilnya sebagian untuk konsumsi sendiri dan sisanya diekspor ke negara lain.<sup>3</sup>

Termasuk negara Indonesia yang sebagian besar matapencaharian warganya sebagai petani. Namun, sektor pertanian Indonesia juga belum mampu untuk bersaing dengan sektor pertanian di luar negeri. Hal ini dikarenakan adanya kelemahan aksesibilitas petani terhadap kelembagaan layanan usaha misalnya lembaga keuangan, lembaga pemasaran, lembaga sarana produksi pertanian. Lemahnya daya saing petani dalam pemasaran produksi menjadi salah satu kendala yang cukup berpengaruh terhadap kesejahteraan ekonomi petani.

Maka dari itu, harus adanya gebrakan terhadap modernisasi alat-alat pertanian yang bertujuan untuk mempermudah dan mempersingkat pekerjaan

<sup>1</sup> Indonesia dan Konsepsi Negara Agraris, Lailatussyukriah, Jurnal Seuneubok, Vol 2, No. 1, Januari

<sup>2</sup> Batas-batas rekayasa sosial (2007) karya Riwanto, pertanian menjadi sektor yang diandalkan bagi negara agraris.

<sup>3</sup> Pembangunan Desa dalam Perencanaan (2006) Johara, Pramandika



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

petani sehingga hasil produksi pun meningkat. Hal tersebut juga merupakan salah satu kegiatan pemberdayaan yang dapat dilakukan kepada petani untuk meningkatkan kesejahteraan hidup mereka terutama pada tingkat ekonominya.

Kegiatan pemberdayaan yang diberikan untuk memperkuat perekonomian petani ini maka dapat dilakukan melalui adanya sebuah komunitas yang dapat meningkatkan kesejahteraan melalui gabungan kelompok tani (GAPOKTAN). Gapoktan adalah suatu lembaga kelompok tani yang bergabung dan bekerjasama untuk meningkatkan skala ekonomi serta efisiensi usaha. Gapoktan pun dibentuk atas dasar dasar (1) Kepentingan bersama antara anggota petani, (2) Berada pada kawasan usaha tani yang menjadi tanggung jawab bersama diantara anggota, (3) Mempunyai kader pengelolaan yang berdedikasi untuk menggerakkan petani, (4) Memiliki kader atau pemimpin yang diterima oleh petani lainnya, (5) Mempunyai kegiatan yang dapat dirasakan manfaatnya oleh sebagian besar anggotanya, (6) Adanya dorongan atau manfaat dari tokoh masyarakat setempat.

Membentuk Gapoktan yang ideal pun perlulah dukungan dari sumber daya manusia yang berkualitas melalui pembinaan yang berkelanjutan. Berdasarkan Peraturan Menteri Pertanian No. 273/KPT/OT.160/4/2007 tentang Pedoman Pembinaan Kelembagaan Petani, pembinaan kelompok tani diarahkan pada penerapan sistem agribisnis, peningkatan peran, peran serta petani dan anggota masyarakat pedesaan. Terkait kebijakan yang mengatur tentang usaha meningkatkan kesejahteraan hidup petani, maka Desa Pulau Birandang yang terletak di Kecamatan Kampar Timur Kabupaten Kampar, juga memiliki upaya-upaya guna menjalankan kebijakan yang telah ditetapkan tersebut. Kegiatan pertanian masyarakat desa pun di dorong oleh adanya lembaga Gapoktan Birandang Jaya. Gapoktan ini terdiri dari enam kelompok tani yang ada pada tiap dusun-dusunnya. Gapoktan Birandang Jaya telah dibentuk sejak tahun 2008. Dengan adanya perbedaan pada kondisi lingkungan maupun kemampuan masyarakatnya, maka dari itu hadirnya Gapoktan Birandang Jaya ini sangat membantu dalam mengetahui potensi yang dimiliki oleh masyarakat maupun lingkungannya, kemudian juga dapat memecahkan permasalahan secara bersama-sama dan menyediakan fasilitas yang dibutuhkan oleh anggotanya. Selain itu,

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

hadirnya Gapoktan Birandang Jaya ini diharapkan mampu untuk memberikan penguatan-penguatan baik dari segi permodalan, penyediaan pupuk, penyediaan pakan, dan pengembangan kemitraan. Penguatan-penguatan ini bertujuan untuk meningkatkan perekonomian anggota petaninya untuk menjadi lebih mandiri.

Kabupaten Kampar memiliki penduduk yang mayoritasnya yaitu sebagai petani. Perkembangan pertanian cukup pesat pada kabupaten ini. Namun pada tahun 2000-2010, Kabupaten Kampar terjadi konversi lahan sawah seluas 7.057 ha (40.24%) dari seluas 17.533 ha (BPS Kampar, 2000) menjadi seluas 10.476 ha (BPS, Kampar 2010). Konversi lahan sawah umumnya beralih menjadi lahan perkebunan kelapa sawit, perumahan dan non pertanian lainnya, akan tetapi tidak diimbangi dengan upaya pembentukan lahan pertanian yang baru sebagai penggantinya. Hal ini yang menyebabkan produksi padi menurun sehingga dapat mengancam ketahanan pangan pada Kabupaten Kampar. Tak hanya itu, Kabupaten Kampar juga harus mengimpor beras setiap tahun untuk memenuhi kebutuhan penduduknya. Hal ini disebabkan oleh kurangnya produksi beras dari wilayah setempat.<sup>4</sup> Maka dari itu, munculnya Gapoktan di tengah-tengah petani menjadi salah satu upaya yang sangat membantu keberlangsungan hidup mereka.

Kegiatan pertanian masyarakat desa pun di dorong oleh adanya lembaga Gapoktan Birandang Jaya. Gapoktan ini terdiri dari enam kelompok tani yang ada pada tiap dusun-dusunnya. Gapoktan Birandang Jaya telah dibentuk sejak tahun 2008. Dengan adanya perbedaan pada kondisi lingkungan maupun kemampuan masyarakatnya, maka dari itu hadirnya Gapoktan Birandang Jaya ini sangat membantu dalam mengetahui potensi yang dimiliki oleh masyarakat maupun lingkungannya, kemudian juga dapat memecahkan permasalahan secara bersama-sama dan menyediakan fasilitas yang dibutuhkan oleh anggotanya. Selain itu, hadirnya Gapoktan Birandang Jaya ini diharapkan mampu untuk memberikan penguatan-penguatan baik dari segi permodalan, penyediaan pupuk, penyediaan pakan, dan pengembangan kemitraan. Penguatan-penguatan ini bertujuan untuk meningkatkan perekonomian anggota petaninya.

<sup>4</sup> Jurnal Pengkajian dan Pengembangan Teknologi Pertanian, Vol. 17, No.1, *Laju Konversi Lahan Sawah dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya Serta Dampaknya Terhadap Produksi Padi di Kabupaten Kampar, Riau*, Hal 69-79, Maret 2014

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Terkait dengan pemberdayaan ekonomi yang menjadi fokus utama dari Gapoktan Birandang Jaya, maka ada tiga proses yang harus dilalui untuk dapat mencapai kesejahteraan hidup pada anggota petaninya. Proses tersebut antara lain, penyadaran, peningkatan kapasitas dan juga terciptanya kemandirian.

Terkait proses tersebut maka adanya kemampuan dari petani untuk dapat menghadapi berbagai hambatan, menjadi salah satu indikator yang dimana petani tersebut sudah dapat dikatakan berdaya ataupun mandiri.<sup>5</sup> kemandirian ini lah yang menjadi tujuan akhir dari sebuah proses pemberdayaan.

Namun saat ini, proses terakhir yang menjadi tujuan dari kegiatan pemberdayaan itu tidak dapat dilihat dari perlakuan anggota Gapoktan Birandang Jaya. Padahal pemberdayaan itu sendiri tidak boleh menciptakan suasana ketergantungan, tetapi harus mampu mendorong terciptanya kreativitas dan kemandirian masyarakat agar dapat berswakarsa, berswadaya, berswadana, dan swakelola.

Akibat dari ketidakmandirian maka akan berdampak pada kesejahteraan hidupnya, pada akhirnya akan berujung pada kemiskinan. Kemiskinan itu sendiri merupakan sebuah keadaan dimana individu tidak dapat memenuhi kebutuhan hidupnya seperti kebutuhan sandang, pangan, dan papan serta kebutuhan pendidikan, kesehatan, dan lingkungan.

Oleh karena itu, peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul: **“Proses Pemberdayaan Ekonomi Anggota Gabungan Kelompok Tani (GAPOKTAN) Birandang Jaya di Desa Pulau Birandang, Kecamatan Kampar Timur, Kabupaten Kampar.”**

#### B. Penegasan Istilah

Untuk menghindari kesalah pahaman dalam memahami penulisan ini, maka pentingnya penulis untuk memberikan batasan serta penegasan istilah-istilah yang digunakan pada penelitian. Istilah-istilah tersebut anatara lain sebagai berikut :

<sup>5</sup> Hairi Firmansyah, Jurnal *Ketercapaian Indikator Keberdayaan Masyarakat dalam Program Pemberdayaan Fakir Miskin(P2FM) di Kota Banjarmasin*.



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## 1 Proses Pemberdayaan Ekonomi

Pemberdayaan merupakan serangkaian kegiatan yang bertujuan untuk memperkuat serta mengoptimalkan keberdayaan masyarakat itu sendiri. Pemberdayaan pun dikatakan sebagai proses dalam meningkatkan kemampuan untuk berpartisipasi dalam memperoleh kesempatan, mengakses sumberdaya dan layanan yang diperlukan untuk meningkatkan mutu hidup masyarakat itu sendiri. Maka dari itulah pemberdayaan dikatakan sebagai proses yang terencana untuk meningkatkan kesejahteraan hidup masyarakat.

Adapun hasil akhir yang dilihat dari proses pemberdayaan ini yaitu secara rinci tertuju kepada kemandirian masyarakatnya. Artinya, jika seseorang sudah mandiri maka hidupnya akan sejahtera dan begitupula dengan ekonomi nya.

Dalam sebuah pemberdayaan, masyarakat dapat dikatakan mandiri ketika dia sudah mampu untuk memenuhi kebutuhan pokoknya seperti sandang, pangan, dan papan. Kemudian juga dapat memenuhi kebutuhan lainnya seperti pendidikan, kesehatan, dan lingkungan. Namun sebaliknya, jika individu tidak dapat mandiri maka akan berdampak tingkat kesejahteraan hidup dan perekonomiannya yang ujung-ujungnya terjadi kemiskinan. Kemiskinan itu sendiri terjadi ketika individu tidak mampu memberdayakan potensi dirinya secara maksimal untuk mencapai kesejahteraan dalam kehidupannya secara mandiri.<sup>6</sup>

kemandirian ini lah yang diharapkan dapat hadir pada tiap-tiap individu dari anggota Gabungan Kelompok Tani (GAPOKTAN) Birandang Jaya yang ada di Desa Pulau Birandang, Kecamatan Kampar Timur, Kabupaten Kampar, karena jika mereka sudah mandiri, maka secara tidak langsung perekonomian mereka pun juga berdaya.

## 2 Gabungan Kelompok Tani (GAPOKTAN)

Gabungan kelompok tani (GAPOKTAN) adalah kumpulan beberapa kelompok tani yang bergabung dan bekerjasama untuk meningkatkan skala

<sup>6</sup> Nurtika, Agus, Ali, Peranan Program Pemberdayaan Masyarakat Kelurahan dalam Meningkatkan Kesejahteraan Ekonomi, Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam Vol. 2, No. 2, (2017), 80-99 : Bandung

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ekonomi dan efisiensi usaha. Keberadaan GAPOKTAN sangat berperan penting dalam peningkatan kualitas pertanian pada suatu daerah. Dengan adanya GAPOKTAN, kegiatan pertanian akan lebih terarah dan dapat mengalami perkembangan kearah yang lebih baik. GAPOKTAN pun juga akan membantu para petani untuk mengetahui apa yang sebenarnya mereka butuhkan untuk meningkatkan kualitas pertanian mereka.

Gapoktan adalah suatu lembaga kelompok tani yang bergabung dan bekerjasama untuk meningkatkan skala ekonomi serta efisiensi usaha.

Maksud dari Gabungan Kelompok Tani (GAPOKTAN) disini yaitu sebuah lembaga pertanian yang dibentuk oleh pemerintah yang dapat membantu dalam pemberdayaan ekonomi anggota yang khusus bergerak di sektor persawahan.

**C. Permasalahan**

**1. Rumusan Masalah**

Rumusan masalah dari penelitian ini yaitu bagaimana proses pemberdayaan ekonomi anggota Gabungan Kelompok Tani Birandang Jaya di desa Pulau Birandang, Kecamatan Kampar Timur, Kabupaten Kampar?

**D. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui Proses Pemberdayaan Ekonomi Anggota Gabungan Kelompok Tani (GAPOKTAN) Birandang Jaya di Desa Pulau Birandang, Kecamatan Kampar Timur, Kabupaten Kampar.

**E. Kegunaan Penelitian**

Adapun kegunaan penelitian untuk mengetahui proses dari Pemberdayaan Ekonomi Anggota Gabungan Kelompok Tani (GAPOKTAN) Birandang Jaya di Desa Pulau Birandang, Kecamatan Kampar Timur, Kabupaten Kampar, yaitu:

**1. Kegunaan Akademis**

- a. Sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos) di Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- b. Hasil dari penelitian diharapkan untuk dapat memperkaya khasanah keilmuan khususnya keilmuan Pemberdayaan Masyarakat.

**2. Kegunaan Praktis**

- a. Penelitian ini bertujuan sebagai tambahan referensi terkait dengan Pemberdayaan Ekonomi anggota Melalui Gabungan Kelompok Tani (GAPOKTAN) Birandang Jaya Desa Pulau Birandang, Kecamatan Kampar Timur, Kabupaten Kampar.
- b. Penelitian ini berguna sebagai referensi bagi para pemerintah serta pengurus Gabungan Kelompok Tani (GAPOKTAN) agar lebih memperhatikan proses pemberdayaan ekonomi anggota Gapoktan Birandang Jaya di Desa Pulau Birandang, Kecamatan Kampar Timur, Kabupaten Kampar.

**F. Sistem Penulisan**

Dalam penelitian ini penulis membagi penulisan dalam lima BAB dengan uraian sebagai berikut :

**BAB I : PENDAHULUAN**

Pendahuluan terdiri dari Latar Belakang Masalah, Penegasan Istilah, Permasalahan, Tujuan Penelitian, Kegunaan Penelitian dan Sistem Penulisan.

**BAB II : TINJAUAN PUSTAKA**

Terdiri dari Kajian Terdahulu, Landasan Teori, Kajian Terdahulu, Kerangka Pikir.

**BAB III : METODOLOGI PENELITIAN**

Terdiri dari Jenis dan Pendekatan Penelitian, Lokasi dan Waktu Penelitian, Sumber Data, Informan Penelitian, Teknik Pengumpulan Data, Validaitas Data, dan Teknik Analisa Data.

**BAB IV : GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN**

Terdiri dari Gambaran Umum Desa pulau Birandang, Kecamatan Kampar Timur, Kabupaten Kampar, dan Gabungan Kelompok Tani (GAPOKTAN) Birandang Jaya .

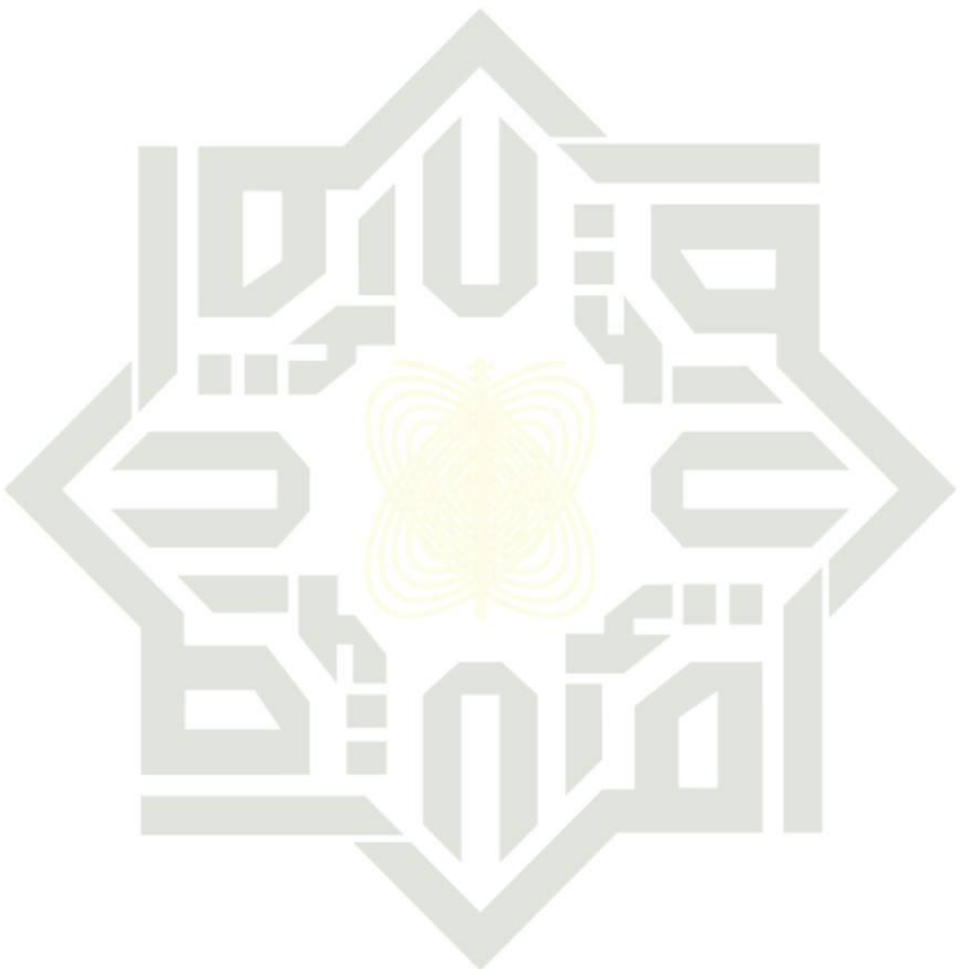


: LAPORAN PENELITIAN

Terdiri dari Hasil Penelitian, dan Pembahasan.

: PENUTUP

Terdiri dari Kesimpulan dan Saran.



UIN SUSKA RIAU

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### A. Kajian Terdahulu

Dalam penelitian ini penulis juga melakukan penelusuran terhadap penelitian-penelitian yang berkaitan dengan penelitian yang akan penulis teliti, diantaranya sebagai berikut :

1. Penelitian yang dilakukan oleh Tri Nurhatika Yasa, 2019 tentang “Peran Gabungan Kelompok tani (GAPOKTAN) Dalam Pemberdayaan Petani di Desa Pematang Lalang Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang”. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan pendekatan kualitatif , dan menggunakan strategi analisis deskriptif. Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa dengan adanya Gapoktan, maka akan membantu meningkatkan pemberdayaan bagi masyarakat petani. Di dalam penelitian ini juga melihat bagaimana perkembangan pertanian dari sebelum adanya Gapoktan dengan sesudah adanya Gapoktan, serta melihat apa saja hal yang menjadi penghambat dalam peningkatan hasil panen yang sangat berpengaruh pada tingkat kesejahteraan hidup petaninya. Dalam penelitian saya yang berjudul “Proses Pemberdayaan Ekonomi Anggota Gabungan Kelompok Tani (GAPOKTAN) Birandang Jaya di Desa Pulau Birandang, Kecamatan Kampar Timur, Kabupaten Kampar” juga menggunakan metode deskriptif kualitatif dan membahas mengenai bagaimana proses pemberdayaan ekonomi anggota Gapoktan Birandang Jaya berjalan. Namun yang membedakan penelitian saya dengan penelitian saudara Tri ini yaitu penelitian saya lebih mengarah kepada proses yang terdapat selama kegiatan pemberdayaan ekonomi anggota Gapoktan Birandang Jaya berlangsung, sementara penelitian saudara Tri lebih mengarah kepada peningkatan hasil panen padi yang dilakukan kelompok melalui usaha bersama desa.
2. Penelitian yang dilakukan oleh Sri Setyowati, 2019 tentang “Peran Gabungan Kelompok Tani (GAPOKTAN) Dalam Pemberdayaan Masyarakat di Desa Gunungsari Kecamatan Tlogowungu Kabupaten Pati”. Metode yang digunakan pada penelitian ini yaitu metode kualitatif. Hasil penelitian ini

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

menyimpulkan tentang proses pemberdayaan masyarakat yang dilakukan oleh Gapoktan Gunungsari meliputi pemberian pelatihan keterampilan, penyuluhan, memberikan penyokong dan melakukan penguatan terhadap anggota Gapoktan. Selain itu pada penelitian ini juga menunjukkan tentang peran Gapoktan dalam pemberdayaan masyarakat Desa Gunungsari yaitu menjalankan pengorganisasian, memberikan fasilitas, meningkatkan pendidikan, keterampilan teknik, dan pendelegasian. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang saya ambil, dan sama-sama menggunakan metode kualitatif. Adapun penelitian saya mengenai “Proses Pemberdayaan Ekonomi Anggota Gabungan Kelompok Tani (GAPOKTAN) Birandang Jaya di Desa Pulau Birandang, Kecamatan Kampar Timur, Kabupaten Kampar”. Namun yang menjadi pembeda antara penelitian saya dengan penelitian saudara Sri yaitu terkait tentang tujuan yang ingin diketahui. Penelitian yang saya lakukan lebih melihat bagaimana proses kegiatan pemberdayaan ekonomi yang dijalankan oleh anggota Gapoktan Birandang Jaya, apakah sudah terlaksana dengan baik, sementara penelitian saudara Sri lebih mengarah pada Fungsi Gapoktan dalam membantu meningkatkan pengembangan pertanian di desa yang ditelitinya.

## B. Landasan Teori

Teori merupakan serangkaian konsep, dan kedua nya memiliki pengertian yang saling berkaitan satu sama lain serta memiliki tujuan untuk memberikan gambaran yang sistematis tentang suatu fenomena, gambaran sistematis ini dijabarkan dan menghubungkan antara variabel yang satu dengan variabel yang lainnya dengan tujuan untuk menjelaskan fenomena tersebut. Ada beberapa teori yang menjadi acuan terhadap permasalahan yang ada.

### 1. Konsep Pemberdayaan Ekonomi

#### a. Pengertian Pemberdayaan Ekonomi

Pemberdayaan merupakan serangkaian kegiatan yang bertujuan untuk memperkuat serta mengoptimalkan keberdayaan masyarakat itu sendiri. Pemberdayaan pun dikatakan sebagai proses dalam meningkatkan kemampuan untuk berpartisipasi dalam memperoleh kesempatan,



**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

mengakses sumberdaya dan layanan yang diperlukan untuk meningkatkan mutu hidup masyarakat itu sendiri. Maka dari itulah pemberdayaan dikatakan sebagai proses yang terencana untuk meningkatkan kesejahteraan hidup masyarakat. Dengan dikatakannya sebagai proses, maka ada beberapa tahapan yang harus dilalui dalam mencapai tujuan akhir dari kegiatan pemberdayaan in.

Terkait dengan definisi pemberdayaan, Kartasmita mengungkapkan bahwa pemberdayaan merupakan suatu upaya untuk membangun daya itu sendiri, dengan cara memberikan dorongan, motivasi serta membangkitkan kesadaran akan potensi yang dimilikinya dan berupaya untuk mengembangkannya.

Tak hanya itu, Sumodiningrat juga mengungkapkan bahwa pemberdayaan diartikan sebagai kemampuan individu yang bersenyawa dengan masyarakat dalam membangun keberdayaan masyarakat yang bersangkutan. Sehingga maksud dari pemberdayaan itu sendiri menurut Sumodiningrat yaitu suatu upaya yang memandirikan masyarakat lewat perwujudan potensi kemampuan yang dimiliki oleh mereka sendiri.

Pemberdayaan juga merupakan serangkaian kegiatan untuk memperkuat kekuasaan atau keberdayaan kelompok yang lemah dalam masyarakat, termasuk individu-individu yang mengalami masalah kemiskinan dan mempunyai tujuan untuk mencapai sebuah perubahan sosial yaitu masyarakat yang berdaya, memiliki kekuasaan atau mempunyai pengetahuan, dan kemampuan dalam memenuhi kebutuhan hidupnya baik yang bersifat fisik, ekonomi, maupun sosial.<sup>7</sup>

Dikutip dari Tim Deliveri yang menjadi salah satu acuan bahwa pemberdayaan merupakan sebuah proses yang bertitik tolak untuk memandirikan masyarakat agar dapat meningkatkan taraf hidupnya sendiri dengan menggunakan dan mengaskes sumberdaya setempat sebaik

<sup>7</sup> Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*, hlm. 60

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

mungkin. Proses ini menempatkan masyarakat di posisi utama atau pusat pengembangan (*people or community centered development*).<sup>8</sup>

Pemberdayaan sebenarnya dapat digali melalui pemahaman konsep penyuluhan. Dalam khasanah kepustakaan tentang penyuluhan, banyak kita jumpai beragam filosofi oleh Ensminger, dicatat adanya 11 (sebelas) rumusan tentang filosofi penyuluhan.

Di Amerika Serikat juga telah lama dikembangkan filosofi 3T: *teach, truth, and trust* (*pendidikan, kebenaran, dan kepercayaan*). Artinya, pemberdayaan ini merupakan sebuah kegiatan pendidikan yang bertujuan untuk menyampaikan kebenaran-kebenaran yang telah diyakini. Selain itu, ada juga filosofi pemberdayaan lainnya yaitu bekerja bersama masyarakat untuk membantunya agar mereka dapat meningkatkan harkat sebagai manusia (*helping people to help rhemselves*).<sup>9</sup> Dan ini harus dipahami secara demokratis yang menempatkan kedua belah pihak (pengajar dan masyarakat) di dalam kedudukan yang setara. Maka dari itu timbullah pemaham bahwa :

- 1) Penyuluh/ fasilitator harus bekerjasama dengan masyarakat, dan bukannya bekerja untuk masyarakat. Kehadirannya bukan sebagai pembantu atau pemaksa, namun ia harus mampu menciptakan suasana dialogis dengan masyarakat.
- 2) pemberdayaan tidak boleh menciptakan ketergantungan, tetapi harus mampu mendorong semakin terciptanya kreativitas dan kemandirian masyarakat agar semakin memiliki kemampuan untuk berswakarsa, swadaya, swadana, dan swakelola bagi terselenggaranya kegiatan-kegiatan guna tercapainya tujuan, harapan, dan keinginan-keinginan masyarakat sasaran.
- 3) pemberdayaan yang dilaksanakan, harus selalu mengacu kepada terwujudnya kesejahteraan ekonomi masyarakat dan peningkatan harkatnya sebagai manusia.

<sup>8</sup> Aprillia, Krisnha, Prima, Totok, *Pembangunan Berbasis Masyarakat*

<sup>9</sup> Ibid

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Adapun yang dimaksud dengan pemberdayaan masyarakat oleh Mubarak yaitu sebuah upaya yang berguna untuk memulihkan atau meningkatkan kemampuan suatu komunitas agar mampu berbuat sesuai dengan harkat serta martabat mereka dalam melaksanakan hak-hak dan tanggung jawabnya selaku anggota masyarakat.

Menurut Chambert, pemberdayaan masyarakat adalah sebuah konsep pembangunan ekonomi yang merangkum nilai-nilai sosial. Konsep ini mencerminkan paradigma baru pembangunan yang bersifat “People-centered”, participatory, dan empowering. Konsep pemberdayaan lebih luas dari sekedar untuk memenuhi kebutuhan dasar atau sekedar mekanisme untuk mencegah proses kemiskinan lebih lanjut (safety net).

Dalam pengertian yang lebih luasnya, pemberdayaan masyarakat yaitu suatu proses untuk memfasilitasi dan mendorong masyarakat agar mampu menempatkan diri secara profesional dan menjadi pemeran utama dalam kegiatan pemanfaatan lingkungan strategisnya untuk mencapai suatu keberlanjutan dalam jangka panjang.

Adapun yang dimaksud dengan pemberdayaan ekonomi yaitu suatu upaya yang dilakukan oleh masyarakat, organisasi ataupun sebuah lembaga tertentu untuk mencapai tingkat kesejahteraan dalam aspek ekonominya.<sup>10</sup>

Pemberdayaan ekonomi yaitu pemberian kekuatan pemilikan faktor-faktor produksi, penguatan penguasaan distribusi, dan pemasaran. Penguatan masyarakat untuk mendapatkan gaji atau upah yang memadai, untuk memperoleh informasi, pengetahuan, dan keterampilan yang harus dilakukan secara multi aspek baik dari aspek masyarakat itu sendiri, maupun aspek kebijakannya

Pengembangan ekonomi masyarakat berfungsi memperbaiki ekonomi masyarakat dengan membantunya agar berfungsi lebih efektif dalam tatanan ekonomi yang ada. Tatanan ekonomi merupakan sebuah

<sup>10</sup> Miftahul Huda, *Pekerjaan Sosial Dan Kesejahteraan Sosial*, (Yogyakarta Pustaka Belajar, 2008), Hlm. 270



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

problem dan dalam jangka waktu yang panjang tidak dapat berkelanjutan yaitu tidak semua masyarakat dapat berharap untuk memperoleh keuntungan.

Pemberdayaan yang dilakukan dalam berbagai perspektif tentu saja bertujuan untuk mensejahterakan kehidupan masyarakat, dengan mendapatkan sebuah perubahan agar masyarakat tersebut dapat memenuhi kebutuhan hidupnya baik secara fisik, ekonomi dan juga sosial. Namun pada pemberdayaan ekonomi tujuan utamanya tentu saja untuk meningkatkan keadaan ekonominya. Karena jika masyarakat berada pada keadaan ekonomi yang rendah, tentu saja kebutuhan seperti sandang, pangan, papan, pendidikan dan kesehatan tidak dapat terpenuhi dengan baik.

Yang dimaksud dengan pemberdayaan ekonomi disini yaitu untuk menggali potensi-potensi kemandirian dari masyarakat serta pengembangan ekonomi rakyat dan pengembangan ekonomi strategis dalam mengelola sumberdaya alam yang ada dengan adil dan berkelanjutan.

Dalam peningkatan pemberdayaan ekonomi petani, maka Gapoktan harus berperan penting agar anggotanya berada pada keadaan ekonomi yang baik. Maka dari itu para proses pemberdayaan ekonomi anggota, Gapoktan harus memperhatikan betul tiap tahap-tahapnya.

#### b. Tujuan Pemberdayaan

Pemberdayaan tentu saja memiliki tujuan yang baik untuk meningkatkan kesejahteraan hidup masyarakat. Tujuan pemberdayaan meliputi beragam fungsi perbaikan sebagai berikut:<sup>11</sup>

- 1) Perbaikan pendidikan (*better education*) dalam arti bahwa pemberdayaan harus dirancang sebagai suatu bentuk pendidikan yang lebih baik. Perbaikan pendidikan yang dilakukan melalui pemberdayaan, tidak terbatas pada perbaikan materi, perbaikan

<sup>11</sup> Totok Mardikanto, Poerwowo Soeboto, Pemberdayaan Masyarakat dalam Perspektif Kebijakan Publik, ( Bandung : Alfabeta, 2013), hal.111

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

metoda, perbaikan yang menyangkut tempat dan waktu, serta hubungan fasilitator dan peran penerima manfaat, tetapi yang lebih penting adalah perbaikan pendidikan yang mampu menumbuhkan semangat belajar seumur hidup.

- 2) Perbaikan aksesibilitas (*better accessibility*). Dengan tumbuh dan berkembangnya semangat belajar seumur hidup, diharapkan akan memperbaiki aksesibilitasnya, utamanya tentang aksesibilitas dengan sumber informasi/inovasi, sumber pembiayaan, penyediaan produk dan peralatan, lembaga pemasaran.
- 3) Perbaikan tindakan (*better action*). Dengan berbekal perbaikan pendidikan dan perbaikan aksesibilitas dengan beragam sumber daya yang lebih baik, diharapkan akan terjadi tindakan-tindakan yang semakin lebih baik.
- 4) Perbaikan kelembagaan (*better institution*). Dengan perbaikan kegiatan/tindakan yang dilakukan, diharapkan akan memperbaiki kelembagaan, termasuk pengembangan jejaring kemitraan-usaha.
- 5) Perbaikan usaha (*better business*). Perbaikan pendidikan (semangat belajar), perbaikan aksesibilitas, kegiatan dan perbaikan kelembagaan, diharapkan akan memperbaiki bisnis yang dilakukan.
- 6) Perbaikan pendapatan (*better income*). Dengan terjadi perbaikan bisnis yang dilakukan, diharapkan akan dapat memperbaiki pendapatan yang diperolehnya, termasuk pendapatan keluarga dan masyarakatnya.
- 7) Perbaikan lingkungan (*better environment*). Perbaikan pendapatan diharapkan dapat memperbaiki lingkungan (fisik dan sosial), karena kerusakan lingkungan seringkali disebabkan oleh kemiskinan atau pendapatan yang terbatas.
- 8) Perbaikan kehidupan (*better living*). Tingkat pendapatan dan lingkungan yang membaik, diharapkan dapat memperbaiki keadaan kehidupan setiap keluarga dan masyarakat.
- 9) Perbaikan masyarakat (*better community*). Keadaan kehidupan yang lebih baik, yang didukung oleh lingkungan (fisik dan sosial) yang lebih

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

baik, diharapkan akan terwujud kehidupan masyarakat yang lebih baik pula.

**c. Proses Pemberdayaan**

Memberdayakan masyarakat adalah Fungsi untuk meningkatkan harkat dan martabat lapisan masyarakat yang dalam kondisi sekarang tidak mampu untuk melepaskan diri dari perangkap kemiskinan dan keterbelakangan.<sup>12</sup>

Didalam pemberdayaan ada proses-proses yang dilalui untuk sampai pada kondisi dimana masyarakat berdaya untuk mengembangkan dirinya sendiri, proses-proses tersebut antara lain:

**1) Penyadaran**, tahap ini merupakan tahap dimana masyarakat diberikan penyadaran berupa pencerahan serta dorongan untuk menyadari bahwa sebenarnya mereka memiliki potensi untuk dapat menikmati sesuatu yang lebih baik.

**2) Peningkatan kapasitasan (*capacity building*)**, atau memampukan (*enabling*), tahap ini merupakan tahap dimana masyarakat dibekali pengetahuan, ketrampilan, fasilitas, organisasi, dan sistem nilai atau aturan main.

**3) Pendayaan (*empowerment*)**, tahap ini merupakan tahap dimana masyarakat diberi kesempatan untuk menggunakan pengetahuan, ketrampilan dan kemampuan yang telah mereka dapatkan agar dapat mengurus dan mengembangkan diri mereka sendiri, sehingga hidup mereka lebih sejahtera.<sup>13</sup>

Adapun proses yang terdapat pada pemberdayaan menurut Ambar Teguh Sulistyani yang dikutip oleh Aziz Muslim dalam buku yang berjudul Dasar-Dasar Pengembangan Masyarakat, bahwa tahap-tahap yang harus dilalui dalam pemberdayaan diantaranya adalah:<sup>14</sup>

<sup>12</sup> Ginandjar Kartasasmita, Pembangunan Untuk Rakyat Memadukan Pertumbuhan dan Pemerataan, hlm. 144.

<sup>13</sup> Ayub M. Padangaran, Manajemen Proyek Pengembangan Masyarakat, ( Kendari : Ummu Press, 2011),hal.31-32

<sup>14</sup> Aziz Muslim, Dasar-Dasar Pengembangan Masyarakat, (Yogyakarta: Samudra Baru, 2012), hlm 33-34.



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**Pertama**, penyadaran dan pembentukan perilaku. Perlu membentuk kesadaran menuju perilaku sadar dan peduli sehingga merasa membutuhkan peningkatan kapasitas diri. Dalam tahapan ini pihak yang menjadi sasaran pemberdayaan harus disadarkan mengenai perlu adanya perubahan untuk merubah keadaan agar dapat sejahtera. Sentuhan penyadaran akan lebih membuka keinginan dan kesadaran akan tentang kondisinya saat itu, dan demikian akan dapat merangsang kesadaran akan perlunya memperbaiki kondisi untuk menciptakan masa depan yang lebih baik. Sehingga dengan adanya penyadaran ini dapat mengunggah pihak yang menjadi sasaran pemberdayaan dalam merubah perilaku.

**Kedua**, transformasi pengetahuan dan kecakapan ketrampilan, dalam hal ini perlu adanya pembelajaran mengenai berbagai pengetahuan, dan kecakapan ketrampilan untuk mendukung kegiatan pemberdayaan yang dilaksanakan. Dengan adanya pengetahuan, dan kecakapan ketrampilan maka sasaran dari pemberdayaan akan memiliki pengetahuan, kemampuan, dan ketrampilan yang menjadi nilai tambahan dari potensi yang dimiliki. Sehingga pada nantinya pemberdayaan dapat berjalan sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

**Ketiga**, keberdayaan pada masyarakat. Dalam tahapan ini, sasaran pemberdayaan yang sudah melalui proses peningkatan kapasitas dan telah memiliki kecakapan keterampilan, maka diharapkan sasaran pemberdayaan sudah mampu untuk berdaya dan mandiri.

Secara keseluruhan bahwa menurut Ambar Teguh Sulistyani menyatakan pemberdayaan dilakukan melalui tiga proses, yaitu penyadaran, transformasi pengetahuan dan kecakapan, sedangkan yang paling akhir adalah terjadinya pendayaan.

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Adapun menurut Wilson ada terdapat 7 tahapan yang terdapat didalam siklus pemberdayaan masyarakat, tahapan-tahapan tersebut antara lain<sup>15</sup> :

- 1) Tahap pertama, yaitu keinginan dari masyarakat itu sendiri untuk merubah keadaannya kearah yang lebih baik lagi
- 2) Tahap kedua, yaitu masyarakat diharapkan untuk mampu melepaskan berbagai faktor-faktor yang menjadi penghambat untuk kemajuan dalam dirinya maupun komunitasnya
- 3) Tahap ketiga, yaitu masyarakat diharapkan sudah menerima kebebasan tambahan dan merasa memiliki tanggung jawab dalam mengembangkan dirinya serta komunitasnya
- 4) Tahap keempat, yaitu adanya upaya untuk mengembangkan peran dan batas tanggung jawab yang lebih luas, hal ini juga berhubungan dengan minat serta motivasi untuk melakukan pekerjaan menjadi lebih baik lagi
- 5) Tahap kelima, yaitu sudah terlihat hasil-hasil nyata dari pemberdayaan tersebut , dimana peningkatan rasa memiliki lebih besar menghasilkan keluaran kinerja yang lebih baik
- 6) Tahap keenam, yaitu adanya perubahan perilaku dan kesan terhadap diri masyarakat, dimana keberhasilan dalam peningkatan kinerja mampu meningkatkan perasaan psikologis diatas posisi sebelumnya
- 7) Tahap terakhir, yaitu masyarakat sudah berhasil dalam memberdayakan dirinya, sudah merasa tertantang untuk berupaya lebih besar guna mendapatkan hasil yang lebih baik.

#### d. Strategi Pemberdayaan

Di dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) pengertian strategi yaitu ilmu dan seni menggunakan semua sumber daya bangsa untuk melaksanakan kebijaksanaan tertentu dalam perang dan damai, ilmu dan seni memimpin bala tentara untuk menghadapi musuh dalam perang

<sup>15</sup> Jurnal Maksipreneur, Vol. III, No. 1, *Pemberdayaan Masyarakat dan Pengembangan Kapasitas Dalam Penanggulangan Kemiskinan Melalui PNPM Mandiri Perkotaan*, Hal 36-61, Desember 2013

### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dan kondisi yang menguntungkan, rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran khusus dan tempat yang baik menurut siasat perang.<sup>16</sup> Jadi strategi digunakan untuk memperoleh kesuksesan atau keberhasilan dalam mencapai tujuan.

Secara konseptual, strategi sering diartikan dengan beragam pendekatan, seperti :

- 1) Strategi sebagai suatu rencana. Strategi sebagai suatu rencana maksudnya adalah, strategi itu merupakan pedoman atau acuan yang dijadikan landasan pelaksanaan kegiatan, demi tercapainya tujuan-tujuan yang ditetapkan. Dalam hubungan ini, rumusan strategi senantiasa memperhatikan kekuatan dan kelemahan internal serta peluang dan ancaman eksternal yang dilakukan oleh para pesaingnya.
- 2) Strategi sebagai kegiatan. Sebagai suatu kegiatan, strategi merupakan Fungsi-Fungsi yang dilakukan oleh setiap individu, organisasi, atau perusahaan untuk memenangkan persaingan, demi tercapainya tujuan yang diharapkan atau telah ditetapkan.
- 3) Strategi sebagai suatu instrument. Sebagai instrument, strategi merupakan alat yang digunakan oleh semua unsur pimpinan organisasi/ perusahaan, terutama manajer puncak, sebagai pedoman sekaligus alat pengendali pelaksanaan kegiatan.
- 4) Strategi sebagai suatu sistem. Sebagai suatu sistem, strategi merupakan suatu kesatuan rencana dan tindakan-tindakan yang komprehensif dan terpadu, yang diarahkan untuk menghadapi tantangan-tantangan guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan.
- 5) Strategi sebagai pola pikir. Sebagai pola pikir, strategi merupakan suatu tindakan yang dilandasi oleh wawasan yang luas tentang keadaan internal maupun eksternal untung rentang waktu yang tidak pendek, serta kemampuan pengambilan keputusan untuk memilih alternatif-alternatif terbaik yang dimiliki untuk untuk memanfaatkan peluang-

<sup>16</sup> Departemen Pendidikan Nasional, Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2008), hlm. 1340.



**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

peluang yang ada, yang dibarengi dengan Fungsi-Fungsi untuk “menutup” kelemahan-kelemahan guna mengantisipasi atau meminimalisasikan ancaman-ancamannya.<sup>17</sup>

Dari pemahaman tentang beragam pengertian mengenai strategi di atas, dapat disimpulkan bahwa strategi adalah suatu proses sekaligus produk yang penting yang berkaitan dengan pelaksanaan dan pengendalian kegiatan-kegiatan yang dilakukan untuk memenangkan persaingan, demi tercapainya tujuan.

Strategi pemberdayaan, pada dasarnya memiliki tiga arah. Pertama, pemihakan dan pemberdayaan masyarakat. Kedua, pemantapan otonomi dan pendelegasian wewenang dalam pengelolaan pembangunan yang mengembangkan peran serta masyarakat. Ketiga, modernisasi melalui penajaman arah perubahan struktur sosial ekonomi (termasuk didalamnya kesehatan), budaya dan politik yang bersumber pada partisipasi masyarakat.

Dengan demikian, pemberdayaan dapat dilaksanakan dengan menerapkan beberapa strategi sebagai berikut :

- 1) Menyusun instrument pengumpulan data. Dalam kegiatan ini formasi yang diperlukan dapat berupa hasil penelitian-penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, referensi yang ada, dari hasil temuan dari pengamatan lapangan.
- 2) Membangun pemahaman, komitmen untuk mendorong kemandirian individu, keluarga dan masyarakat.
- 3) Mempersiapkan sistem informasi, mengembangkan sistem analisis, intervensi, monitoring dan evaluasi pemberdayaan individu, keluarga dan masyarakat.

Berkaitan dengan penetapan strategi pemberdayaan masyarakat dalam meningkatkan ekonomi terlihat adanya kelemahan umum dalam penetapan strategi pemberdayaan adalah hanya memusatkan kegiatannya

<sup>17</sup> Totok Mardikanto, Poerwowo Soeboto, Pemberdayaan Masyarakat dalam Perspektif Kebijakan Publik, ( Bandung : Alfabeta, 2013), hal.167

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

untuk memberdayakan pelaku utama yaitu masyarakat dan keluarganya. Padahal, keberhasilan pemberdayaan seringkali ditentukan oleh kualitas fasilitator dan persepsi pimpinan wilayah selaku penguasa tunggal dalam kedudukannya sebagai administrator pembangunan. Disamping itu, keberhasilan pemberdayaan juga memerlukan dukungan dari banyak pihak yang berkaitan dengan kegiatan yang disuluhkan atau yang akan dilaksanakan seperti pedagang, dan lain sebagainya.

Dari penjelasan diatas, dapat diambil kesimpulan bahwa dalam melakukan pemberdayaan ekonomi masyarakat harus adanya keseimbangan. Antara sasaran tujuan serta orang yang merencanakan tujuan tersebut, seperti yang sudah dijelaskan diatas. Dalam proses pemberdayaan, tidak hanya terfokus pada masyarakat saja, tetapi kualitas dari orang yang menggerakkan juga harus di perhatikan.

**e. Indikator Manusia Berdaya**

Dan pemberdayaan masyarakat ternyata memiliki tujuan terkhusus untuk masyarakat yang rentan, yaitu bagaimana masyarakat mendapatkan akses dan bisa memenuhi kebutuhan hidup, serta bagaimana masyarakat tersebut dapat berpartisipasi pada kehidupan sosialnya.

Menurut Soeharto<sup>18</sup> ada beberapa indikator masyarakat bisa dikatakan berdaya, indikator tersebut antara lain :

- 1) Adanya tingakat kesadaran dan keinginan untuk berubah (power to)
- 2) Adanya tingkatkemampuan meningkatkan kapasitas untuk memperoleh akses (power within)
- 3) Adanya kemampuan untuk menghadapi hambatan (power over)
- 4) Adanya kemampuan kerjasama dan solidaritas (power with)

Jika dilihat dari paparan diatas, dapat diketahui bahwa pada umumnya pemberdayaan masyarakat itu mengarah kepada suatu Fungsi yang dilakukan untuk menciptakan keberdayaa pada masyarakat itu sendiri, dan bertujuan untuk bagaimana masyarakat itu bisa memahami

<sup>18</sup> Hairi Firmansyah, Jurnal *Ketercapaian Indikator Keberdayaan Masyarakat dalam Program Pemberdayaan Fakir Miskin(P2FM) di Kota Banjarmasin*.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

potensi yang sebenarnya dimiliki dan berusaha untuk mengembangkan potensi tersebut.

## 2. Konsep Gabungan Kelompok Tani (GAPOKTAN)

Proses pemberdayaan itu sendiri salah satunya yaitu memperkuat potensi masyarakat. Peran yang dilakukan oleh pemberdayaan pada hakikatnya yaitu untuk memperoleh daya agar masyarakat menjadi pribadi yang mandiri. Maka dari itu, pemberdayaan diartikan sebagai proses penguatan kapasitas. Maksud kapasitas disini yaitu penguatan potensi ataupun kemampuan yang dimiliki tiap masyarakatnya, kelembagaan, maupun sistem jejaring antara individu dan kelompok atau organisasi serta pihak lainnya yang berada diluar sistem masyarakatnya.

Penguatan kapasitas pada kelembagaan sangat mempengaruhi pada kemandirian tiap-tiap individu atau anggota yang tergabung didalamnya. Salah satu kelembagaan yang dibentuk dan diharapkan mampu menciptakan masyarakat yang mandiri yaitu Gabungan Kelompok Tani yang bergerak pada bidang pertanian.

Bidang pertanian di Indonesia saat ini memiliki kebijakan yang tergolong mendasar dan luas. Kebijakan tersebut antara lain penancangan Revitalisasi Pertanian, Perikanan, dan Kehutanan (RPPK) 2005-2025 dan telah dikeluarkannya Undang Undang Nomor 16 tahun 2006 tentang Sistem Penyuluhan Pertanian, Perikanan dan Kehutanan. Pada kedua kebijakan tersebut, permasalahan kelembagaan tetap merupakan bagian yang esensial, baik kelembagaan di tingkat makro maupun di tingkat mikro (Badan Litbang Pertanian, 2005). Di tingkat makro, satu kelembagaan baru yang akan lahir adalah Badan Koordinasi Penyuluhan sebagai lembaga pemerintah non departemen, yang akan merumuskan secara terperinci tentang metode penyuluhan, strategi penyuluhan, dan kebijakan penyuluhan. Di tingkat mikro, akan dibentuk beberapa lembaga baru, misalnya Pos Penyuluhan Desa dan Gabungan Kelompok Tani (Gapoktan). Departemen Pertanian menargetkan akan membentuk satu Gapoktan di setiap desa khususnya yang berbasiskan



**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

pertanian. Gapoktan merupakan lembaga yang menjadi penghubung petani satu desa dengan lembaga-lembaga lain di luarnya.

**a. Pengertian Gabungan Kelompok Tani (GAPOKTAN)**

Gabungan kelompok tani (GAPOKTAN) adalah kumpulan beberapa kelompok tani yang bergabung dan bekerjasama untuk meningkatkan skala ekonomi dan efisiensi usaha. Adapun jumlah kelompok tani yang dapat bergabung kedalam Gapoktan yaitu sebanyak 20 hingga 25 kelompok tani. Keberadaan GAPOKTAN sangat berperan penting dalam peningkatan kualitas pertanian pada suatu daerah. Dengan adanya GAPOKTAN, kegiatan pertanian akan lebih terarah dan dapat mengalami perkembangan kearah yang lebih baik. GAPOKTAN pun juga akan membantu para petani untuk mengetahui apa yang sebenarnya mereka butuhkan untuk meningkatkan kualitas pertanian mereka.

Gapoktan pun dibentuk atas dasar dasar (1) Kepentingan bersama anantara anggota petani, (2) Berada pada kawasan usaha tani yang menjadi tanggung jawab bersama diantara anggota, (3) Mempunyai kader pengelolaan yang berdedikasi untuk menggerakkan petani, (4) Memiliki kader atau pemimpin yang diterima oleh petani lainnya, (5) Mempunyai kegiatan yang dapat dirasakan manfaatnya oleh sebagian besar anggotanya, (6) Adanya dorongan atau manfaat dari tokoh masyarakat setempat.

**b. Klasifikasi Gapoktan**

Adapun Gapoktan terbagi menjadi beberapa kelompok, berdasarkan tingkatannya antara lain sebagai berikut :

**1) Gapoktan Pemula**

Gapoktan ini dikatakan pemula karena pembentukannya yang tergolong masih baru dan juga dipersiapkan oleh tim teknis yang menjadi sebuah program Kementrian Pertanian.dan Gapoktan ini sebelumnya telah mengikuti pelatihan terlebih dahulu bersama pengurus dan pengelolaan Gapoktan. Kemudian, dilakukanlah

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

pendampingan oleh penyuluh dengan tujuan tertentu dan juga adanya harapan dana untuk penguatan modal usaha.

2) Gapoktan Madya

Gapoktan ini dikatakan sebagai Gapoktan Madya karena Gapoktan pemula yang awalnya dibina dan didampingi oleh tim teknis di lapangan baik pada kabupaten atau kota sehingga langkah tersebut dapat meningkatkan keswadayaan terkait kepengurusan dan organisasi serta bagian yang terkait pendanaan.

3) Gapoktan Utama

Gapoktan ini dikatakan sebagai Gapoktan Utama karena telah mampu mengelola serta menjaga pengaliran dana, serta dana keswadayaan dalam format usaha simpan pinjam. Selain itu Gapoktan ini juga membagi kepengurusan pada Gapoktan dan telah mampu mengurus aturan organisasi AD/ART.

**c. Fungsi Gapoktan**

Gapoktan pada hakekatnya bukanlah lembaga dengan fungsi yang baru sama sekali, namun hanyalah lembaga yang dapat dipilih di samping lembaga-lembaga lain yang juga terlibat dalam aktivitas ekonomi secara langsung. Pengembangan Gapoktan dilatarbelakangi oleh kenyataan kelemahan aksesibilitas petani terhadap berbagai kelembagaan layanan usaha, misalnya lemah terhadap lembaga keuangan, lembaga pemasaran, lembaga penyediaan sarana produksi pertanian, serta sumber informasi. Pada prinsipnya, lembaga Gapoktan diarahkan sebagai sebuah kelembagaan ekonomi, namun diharapkan juga mampu menjalankan fungsi-fungsi lainnya.

Maksud dari penggabungan kelompok menjadi Gapoktan dalam PERMENTAN Nomor 273/Kpts/OT.160/4/2007 adalah untuk menggalang kepentingan bersama secara kooperatif agar kelompok tani lebih berdaya guna dan berhasil guna, dalam penyediaan sarana produksi pertanian, permodalan, peningkatan atau perluasan usaha tani di sektor

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

hulu dan hilir, pemasaran serta kerjasama dalam peningkatan posisi tawar.<sup>19</sup>

Adapun fungsi Gapoktan antara lain (1) Merupakan satu kesatuan unit produksi untuk memenuhi kebutuhan pasar (kuantitas, kualitas, kontinuitas dan harga), (2) Penyediaan saprotan seperti pupuk bersubsidi, benih bersertifikat, peptisida dan lainnya serta menyalurkan kepada para petani melalui kelompoknya, (3) Penyediaan modal usaha dan menyalurkan secara kredit/ pinjaman kepada para petani yang memerlukan, (4) Melakukan proses pengolahan produk para anggota seperti penggilingan, grading, pengepakan dan lainnya yang memberikan nilai tambah, (5) menyelenggarakan perdagangan, memasarkan produk petani kepada pedagang/industri hilir.

**d. Peran Gapoktan**

Dukungan dan dorongan yang diberikan oleh Gapoktan tentulah sangat berperan bagi kelangsungan hidup masyarakat petani di Indonesia yang mana mereka menggantungkan sumber penghasilan utama dari kegiatan pertanian tersebut.

Terdapat tiga peran pokok yang diharapkan dapat dijalankan oleh Gapoktan:

- 1) Gapoktan berperan sebagai lembaga sentral dalam sistem yang terbangun, misalnya terlibat dalam penyaluran benih bersubsidi yaitu bertugas merekap daftar permintaan benih dan nama anggota. Demikian pula dalam pencairan anggaran subsidi benih dengan menerima voucher dari Dinas Pertanian setempat. Gapoktan merupakan lembaga strategis yang akan merangkum seluruh aktifitas kelembagaan petani di wilayah tersebut. Gapoktan dijadikan sebagai basis usaha petani di setiap pedesaan.
- 2) Gapoktan berperan untuk peningkatan ketahanan pangan di tingkat lokal. Mulai tahun 2006 melalui Badan Ketahanan Pangan telah dilaksanakan “Program Desa Mandiri Pangan” dalam rangka mengatasi

<sup>19</sup> Wahyuni, S. 2003. Kinerja Kelompok Tani Dalam Sistem Usaha Tani Padi dan Metode Pemberdayaannya. Jurnal Litbang Pertanian. 22(1): 2-4



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kerawanan dan kemiskinan di pedesaan. Pengentasan kemiskinan dan kerawanan pangan dilakukan melalui pendekatan pemberdayaan masyarakat secara partisipatif. Masyarakat yang tergabung dalam suatu kelompok tani dibimbing agar mampu menemukan dan mengenali permasalahan yang dihadapi dan potensi yang mereka miliki, serta mampu secara mandiri membuat rencana kerja untuk meningkatkan pendapatannya melalui usahatani dan usaha agribisnis berbasis pedesaan. Beberapa kelompok tani dalam satu desa yang telah dibina kemudian difasilitasi untuk membentuk Gapoktan. Dengan cara ini, petani miskin dan rawan pangan akan meningkat kemampuannya dalam mengatasi masalah pangan dan kemiskinan di dalam suatu ikatan kelompok dan gabungan kelompok tani untuk memperjuangkan nasib para anggotanya dalam meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan bersama dengan mengoptimalkan pemanfaatan sumber daya lokal.

3) Gapoktan dianggap sebagai Lembaga Usaha Ekonomi Pedesaan (LUEP) sehingga dapat menerima Dana Penguatan Modal (DPM), yaitu dana pinjaman yang dapat digunakan untuk membeli gabah petani pada saat panen raya, sehingga harga tidak terlalu jatuh. Kegiatan DPM-LUEP telah dimulai semenjak tahun 2003, namun baru mulai tahun 2007 Gapoktan dapat sebagai penerima. Gapoktan dapat bertindak sebagai pedagang gabah, dimana ia akan membeli gabah dari petani lalu menjualkannya berikut berbagai fungsi pemasaran lainnya.<sup>20</sup>

### C. Kerangka Pikiran

Kerangka Pemikiran merupakan narasi (uraian) atau pernyataan (proposisi) tentang kerangka konsep pemecahan masalah yang telah diidentifikasi atau dirumuskan.<sup>21</sup>

<sup>20</sup> Syahyuti, 2007, Kebijakan Pengembangan Gabungan Kelompok Tani (GAPOKTAN) Sebagai Kelembagaan Ekonomi Di Pedesaan, Jurnal Analisis Kebijakan Pertanian, Vol.5, No.1, Hal.22

<sup>21</sup> Arif, Sukuryadi, Fatimaturrahmi, "Pengaruh Ketersediaan Sumber Belajar di Perpustakaan Sekolah Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Terpadu SMP Negeri 1 Praya Barat" JISIP Vol. 1 No. 2, 2017, hal 111

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

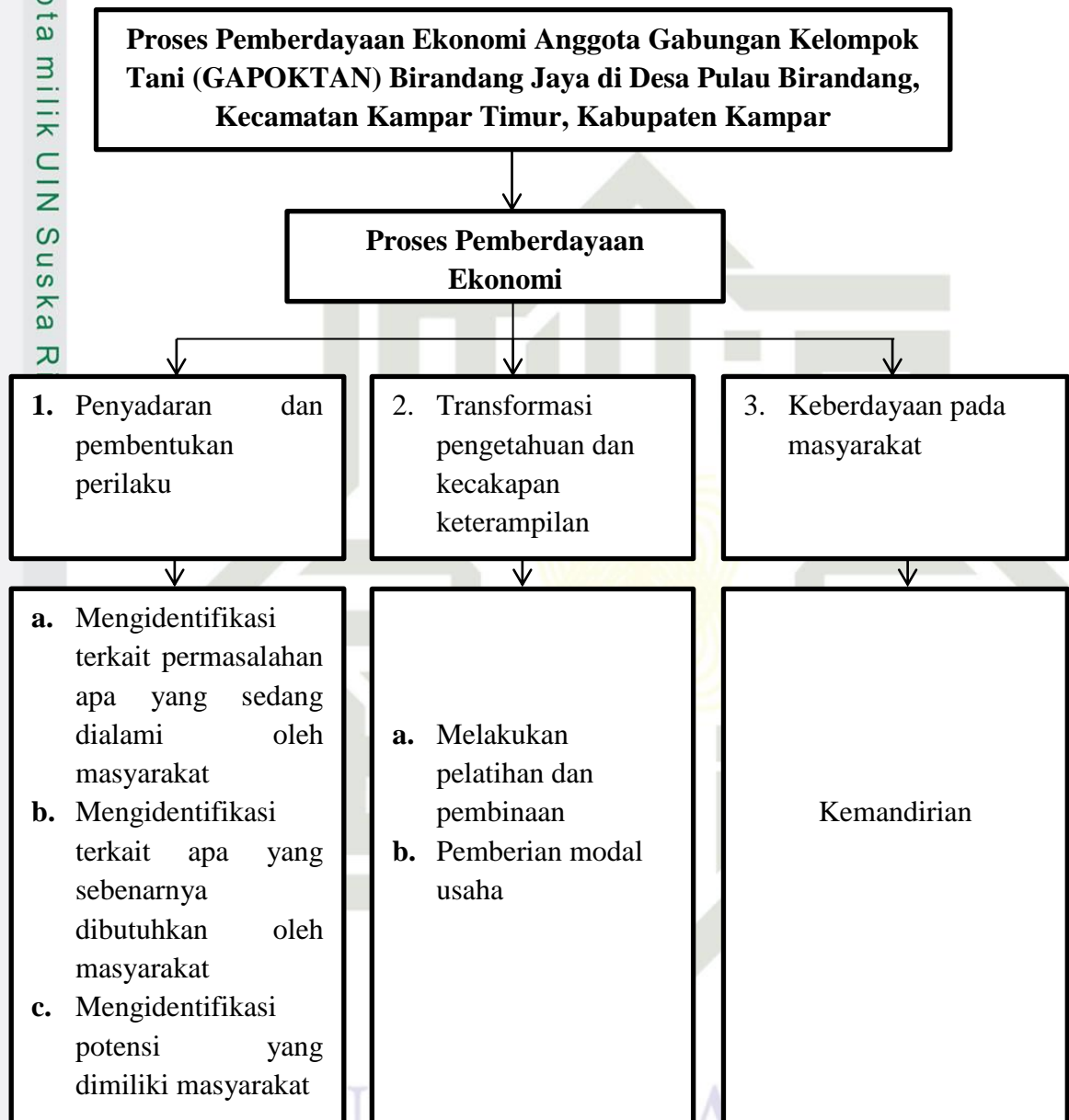
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Kerangka pemikiran ini terdiri dari beberapa proses, antara lain input, proses dan output. Pada bagian kerangka pemikiran, penulis harus dapat membuat alur berpikir yang jelas terkait penelitian tentang Proses Pemberdayaan Ekonomi Gabungan Kelompok Tani (Gapoktan) Birandang Jaya.

Adapun hasil akhir dari proses pemberdayaan ekonomi anggota Gabungan Kelompok Tani (Gapoktan) Birandang Jaya di Desa Pulau Birandang, Kecamatan Kampar Timur, Kabupaten Kampar yaitu tewujudnya kemandirian serta kesejahteraan hidupnya. Artinya jika individu sudah dapat mandiri dan berdaya maka akan individu tersebut juga sudah dapat memenuhi kebutuhan hidupnya seperti sandang, pangan, papan, pendidikan, kesehatan, dan lingkungan yang dimanfaatkan. Jika hal ini sudah dirasakan anggota Gapoktan Birandang Jaya, maka bisa dikatakan bahwa tingkat perekonomian mereka sudah berada ditahap yang stabil dan berdaya.

Dari ketiga tahapan proses pemberdayaan tersebut, bisa dilihat bahwa semuanya mempengaruhi keberdayaan ekonomi anggota Gapoktan Birandang Jaya. Berikut bagan kerangka pikir dari penelitian ini :

**Gambar 2.1**  
**Kerangka Pemikiran**



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.





**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## BAB III METODE PENELITIAN

### A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Penelitian deskriptif (descriptive research) adalah suatu metode penelitian yang ditujukan untuk menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, yang berlangsung pada saat ini atau saat yang lampau.

Metode penelitian kualitatif merupakan suatu cara yang digunakan untuk menjawab masalah penelitian yang berkaitan dengan data berupa narasi yang bersumber dari aktivitas wawancara, pengamatan, pengalihan dokumen. Untuk dapat menjabarkan dengan baik tentang pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, dan pengecekan keabsahan temuan dalam suatu proposal dan/atau laporan penelitian diperlukan pemahaman yang baik tentang masing-masing konsep tersebut.

Menurut Nana Syaodih Sukmadinata, penelitian deskriptif kualitatif ditujukan untuk mendeskripsikan dan menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, baik bersifat alamiah maupun rekayasa manusia, yang lebih memperhatikan mengenai karakteristik, kualitas, keterkaitan antar kegiatan. Selain itu, Penelitian deskriptif tidak memberikan perlakuan, manipulasi atau perubahan pada variabel-variabel yang diteliti, melainkan menggambarkan suatu kondisi yang apa adanya. Satu-satunya perlakuan yang diberikan hanyalah penelitian itu sendiri, yang dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi.

### B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Desa Pulau Birandang Kecamatan Kampar Timur, Kabupaten Kampar, Riau. Penelitian ini pun sudah dilaksanakan terhitung semenjak tanggal 25 Januari 2020 hingga Februari 2021.

### C. Sumber Data

Pada penelitian ini, penulis menggunakan beberapa sumber data, antara lain sebagai berikut :

#### Hak Cipta Ditanggung Undang Undang

1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Diarangi mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- Data primer yaitu data yang penulis peroleh dari hasil wawancara dan observasi di lapangan.
- Data skunder yaitu data yang di peroleh dari instansi yang terkait melalui laporan-laporan, buku-buku dan lain-lain yang terkait dengan permasalahan penelitian.

#### D. Informasi Penelitian

Penelitian ini di teliti berdasarkan informasi dari beberapa sumber. Adapun informan yang terkait dengan penelitian ini, antara lain :

- Informan utama (key informan) yaitu Ketua Gabungan Kelompok Tani (GAPOKTAN) Birandang Jaya sekaligus ketua kelompok tani Punkering yaitu Bapak Martin.
- Informan Pendukung terdiri dari beberapa informan, antara lain sebagai berikut :
  - Ketua Kelompok Tani Padang Ganting Atas yaitu Bapak Sarkawi
  - Ketua Kelompok Tani Selat Awur yaitu Ibu Murniati.
  - Anggota Gapoktan Birandang Jaya yaitu Ibu Nuraini
  - Anggota Gapoktan Birandang Jaya yaitu Bapak Muhajirin

#### E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data untuk menunjang penelitian ini, penulis menggunakan beberapa teknik sebagai berikut :

##### 1. Observasi

Observasi merupakan alat pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematis gejala-gejala yang diselidiki.<sup>22</sup>

Dalam pengertian lain disebutkan bahwa metode observasi atau disebut dengan pengamatan adalah kegiatan pemusatan perhatian terhadap suatu obyek dengan menggunakan seluruh panca indra.<sup>23</sup>

Metode ini dilakukan dengan cara mengadakan pengamatan langsung terhadap objek kemudian hasil pengamatan tersebut dituangkan dalam sebuah catatan. Adapun yang menjadi objek pengamatan dalam penelitian ini adalah

<sup>22</sup> Narbuko dan Abu Achmadi, Metode Penelitian..., hal. 70

<sup>23</sup> Arikunto, Prosedur Penelitian..., hal. 146

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

tentang Pelaksanaan Fungsi Gabungan Kelompok Tani (Gapoktan) Birandang Jaya dalam pemberdayaan ekonomi di Desa Pulau Birandang, Kecamatan Kampar Timur, Kabupaten Kampar.

#### 2. Wawancara

Menurut Esterberg yang menjelaskan tentang definisi wawancara, bahwa “wawancara adalah merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dari suatu topik tertentu”.

Wawancara digunakan untuk teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus ditelitinya. Dan juga peneliti ingin mengetahui atau mencari hal-hal dari suatu responden yang sedang ditelitinya, maka salah satu penelitian ini menggunakan atau memakai pengumpulan data dengan cara wawancara atau interview.

#### 3. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah salah satu metode pengumpulan data kualitatif dengan melihat atau menganalisis dokumen-dokumen yang dibuat oleh subjek sendiri atau oleh orang lain oleh subjek. Dokumentasi merupakan salah satu cara yang dapat dilakukan peneliti kualitatif untuk mendapatkan gambaran dari sudut pandang subjek melalui suatu media tertulis dan dokumen lainnya yang ditulis atau dibuat langsung oleh subjek yang bersangkutan.<sup>24</sup>

#### F. Validitas Data

Uji keabsahan sangat ditekankan pada validitas dan rehabilitasi dalam penelitian kualitatif. Data bisa dikatakan tepat dan sesuai apabila ada kesenjangan antara apa yang dilaporkan dengan realitas yang dijumpai di lapangan. Cara yang dapat digunakan untuk mengukur validitas data yaitu memperluas harapan-harapan awal, memfokuskan dengan cara melihat sumber data lain, membuat klipkan ekstensi yang berasal dari catatan lapangan, melakukan pengecekan dengan meminta anggota penelitian untuk memeriksa hasil penelitian.

<sup>24</sup> Haris Herdiansyah, Metodologi Penelitian Kualitatif, hlm. 143.



## Hak G.

de ob da ha Da di pe sua me

me  
jal  
sat  
me  
da

set

## 1e

sec  
yan  
De  
jel  
sel

2<sup>ns</sup>

dat

ket 2

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

hubungan antara kategori, dan sejenisnya. Dengan penyajian data akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut. Dalam melakukan penyajian data, selain dengan teks naratif, juga dapat berupa grafik, matrik, dan jejaring kerja.<sup>26</sup>

### 3 Conclusion Drawing / Verivication

Langkah ketiga dalam analisis data yaitu penarikan kesimpulan dan memverifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan data-data yang kuat untuk mendukung tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat penelitian kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

<sup>26</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, hlm.341



**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## BAB IV

### GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

#### A. Geografis Dan Topografi Desa Pulau Birandang

Desa pulau Birandang merupakan salah satu desa yang terdapat di Kecamatan Kampar Timur, Kabupaten Kampar. Desa yang memiliki potensi alam memadai initerletak sekitar 2 km dari Ibu Kota Kecamatan, dan berjarak sedikit jauh dari Ibu Kota Kabupaten, yaitu sekitar 23 km. Jika ditinjau dari sebelah Timur Desa Pulau Birandang ini maka akan terdapat sebuah desa yang bernama Desa Kuapan. Dari sebelah Barat akan berbatasan langsung dengan Alam Panjang, sementara dari sebelah Selatan Desa Pulau Birandang akan bertemu dengan Sungai Kampar dan dari sebelah Utara desa ini akan berbatasan langsung dengan Pantai Cermin.

Untuk kondisi tinggi tanahnya sendiri, Desa Pulau Birandang tergolong kedalam jenis dataran rendah, ini yang menyebabkan air sungai yang ada di Desa Pulau Birandang mengalir dengan cukup deras.

Tingkat curah hujan di Desa Pulau Birandang mencapai 2.500 – 2.650 m/tahun. Untuk bulan-bulan yang sering terkena curah hujan yang tinggi yaitu pada bulan April dan Oktober, sementara curah hujan yang rendah itu berada di bulan Februari dan Juli. Suhu udara rata-rata yang ada di Desa Pulau Birandang ini pun seperti desa-desa pada umumnya yang ada di Kecamatan Kampar Timur juga, yaitu berkisar 32°C per tahunnya.

#### B. Luas dan Penggunaan Tanah

Desa Pulau Birandang memiliki Luas 4 Km dengan Panjang 18 Km serta lebar 72.000 Km, yang mana mencakup dari area persawahan, perkebunan, peternakan, hutan, sasapan, pemakaman, pemukiman dan lain sebagainya. Di Desa Pulau Birandang yang paling terkenal yaitu kegiatan pertaniannya. Maka dari itu, desa ini disebut menjadi lumbung padi, karena persawahannya yang



unggul.<sup>27</sup> Dapat dilihat penggunaan wilayah yang ada di Desa Pulau Birandang, pada tabel berikut :

**TABEL 4.1**  
**LUAS DESA PULAU BIRANDANG**  
**MENURUT PENGGUNAANNYA**

No	Penggunaan Lahan	Luas Wilayah
1	Pemukam	1200 Ha
2	Pertanian Sawah	500 Ha
3	Ladang/Tegalan	500 Ha
4	Hutan	2000 Ha
5	Rawa-Rawa	-
6	Perkantoran	4 Ha
7	Sekolah	5 Ha
8	Jalan	55 Ha
9	Lapangan Sepak Bola	2 Ha

Sumber : Monografi Desa Pulau Birandang Tahun 2017

Berdasarkan pemaparan data diatas menunjukkan bahwa penggunaan lahan yang paling banyak digunakan di Desa Pulau Birandang yaitu pada hutan, seluas 2000 Ha. Sementara untuk lahan pertanian sawah hanya seluas 500 Ha saja. Dan yang paling sedikit lahan digunakan untuk area lapangan sepak bola, yaitu seluas 2 Ha. Untuk lahan hutan di Desa Pulau Birandang sendiri, banyak warga yang mengalokasikan saat ini ke perkebunan sawit dan juga karet. Dapat dilihat pada peta dibawah ini :

<sup>27</sup> Wawancara Bersama Pak Parmadi, Pengurus Desa Pulau Birandang Jaya, Kamis 25 Februari 2021

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Sumber : Monografi Desa Pulau Birandang Tahun 2017

Dilihat dari peta bahwa, warna kuning adalah penanda lahan persawahan yang ada di Desa Pulau Birandang, sementara warna hijau merupakan lahan hutan dan perkebunan. Lahan persawahan yang ada di Desa Pulau Birandang memiliki sawapan (waduk) yang menjadi salah satu sumber air agar tanaman tetap subur.

### C. Kependudukan

#### 1. Jumlah Penduduk

Penduduk merupakan sekumpulan manusia yang menempati sebuah wilayah geografi dan ruang tertentu secara bersama-sama. Penduduk juga menjadi sumber daya manusia yang menggerakkan dan menjalankan pembangunan serta mampu mengelola sumber daya alam yang ada di lingkungan sekitarnya untuk menunjang perekonomian mereka.

Pengurus Desa Pulau Birandang menyatakan bahwa data yang akurat untuk profil desa termasuk perhitungan jumlah penduduk yaitu data yang ada

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

di tahun 2017, hal ini dikarenakan data di tahun 2020 belum sepenuhnya rampung terselesaikan.

Berdasarkan monografi Desa Pulau Birandang tahun 2017, jumlah seluruh penduduk sebanyak 5.251 jiwa, yang diantaranya terdiri dari 2.678 jiwa laki-laki dan 2.573 jiwa perempuan dengan jumlah seluruh kepala keluarga sebanyak 1.409 KK.

**TABEL 4.2**  
**KLASIFIKASI PENDUDUK DESA PULAU BIRANDANG**  
**MENURUT JENIS KELAMIN**

No	Dusun	KK	Jenis Kelamin		Jumlah Penduduk
			L	P	
1	1	302	490	563	1.053
2	2	471	721	774	1.495
3	3	219	384	432	816
4	4	222	546	435	981
5	5	195	537	369	906
<b>Jumlah</b>		<b>1.409</b>	<b>2.678</b>	<b>2.573</b>	<b>5.251</b>

Sumber : Monografi Desa Pulau Birandang Tahun 2017

Dari data diatas bisa dilihat bahwa jumlah penduduk perempuan lebih sedikit dibanding jumlah penduduk laki-laki. Hal ini merupakan sebuah peluang bagi Desa Pulau Birandang untuk mengatasi meningkatkan angka kelahiran. Selain itu dengan lebih banyak nya jumlah penduduk yang berjenis kelamin laki-laki maka diharapkan mampu dalam menciptakan keadaan ekonomi yang stabil dengan cara semuanya memiliki pekerjaan dan tidak ada yang pengangguran.

#### 2. Kehidupan Beragama

Agama merupakan sebuah sistem yang mengatur kepercayaan umat manusia dan peribadatan terhadap Tuhan Yang Maha Esa serta tata kaidah yang bersangkutan dengan budaya, pandangan dunia yang menghubungkan manusia dengan tatanan kehidupan.



**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Agama merupakan sebuah hal penting yang harus ada di tengah-tengah masyarakat. Peran agama sangat kuat, karena agama bagaikan rambu lalu lintas yang mengatur segala pergerakan manusia. Untuk itu, agama dijadikan sebagai petunjuk dan pedoman di dalam kehidupan manusia. Di Desa Pulau Birandang pun memiliki agama yang mendominasi.

**TABEL 4.3**  
**KLASIFIKASI PENDUDUK DESA PULAU BIRANDANG**  
**MENURUT JENIS KELAMIN**

NO	Agama	Jumlah Penganut
1	Islam	4.251 Jiwa
2	Kristen	-
3	Hindu	-
4	Budha	-
5	Konghucu	-
<b>Jumlah</b>		<b>5.251 Jiwa</b>

Sumber : Monografi Desa Pulau Birandang Tahun 2017

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa agama Islam merupakan agama yang dianut oleh seluruh masyarakat Desa Pulau Birandang. Hal ini juga didukung oleh adanya sejumlah tempat beribadah umat Islam antara lain Mushaallah dan Masjid. Selain berfungsi sebagai tempat beribadah, Mushaallah dan Masjid juga dijadikan sebagai tempat berkumpulnya masyarakat untuk melakukan kegiatan wirid yasin, dan kegiatan keagamaan lainnya.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**TABEL 4.4**  
**JUMLAH TEMPAT IBADAH**  
**DESA PULAU BIRANDANG TAHUN 2016/2017**

NO	Dusun	Jumlah Masjid	Jumlah Mushallah
1	1	2	1
2	2	1	-
3	3	2	3
4	4	2	4
5	5	1	2
<b>Jumlah</b>		<b>8 Masjid</b>	<b>10 Mushaallah</b>

Sumber : Monografi Desa Pulau Birandang Tahun 2017

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa jumlah total keseluruhan Masjid yang ada di Desa Pulau Birandang yaitu sebanyak 8 bangunan, sementara jumlah total keseluruhan dari Mushallah yang ada di Desa Pulau Birandang yaitu sebanyak 10 bangunan Mushaallah.

### 3. Pendidikan

Pendidikan merupakan salah satu hal penting yang harus dimiliki oleh masyarakat. Karena dengan adanya pendidikan mampu membawa kehidupan masyarakat ke tingkat yang lebih baik lagi. Begitu pula di Desa Pulau Birandang. Secara keseluruhan masyarakat Desa Pulau Birandang ini sudah menyadari tentang betapa pentingnya pendidikan bagi anak-anak mereka. Hal ini membuat sebagian besar anak-anak sudah mengenyam pendidikan baik disekolah negeri maupun swasta.

Untuk melaksanakan wajib belajar, pemerintah juga ikut andil dengan cara menyediakan sarana dan prasarana pendidikan seperti gedung sekolah, menyediakan tenaga pengajar, buku bacaan, dan lain sebagainya. Untuk saat ini, sekolah yang baru sampai dengan tingkat Aliyah atau sederajat dengan Sekolah Menengah Atas (SMA).

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**TABEL 4.5**  
**JUMLAH SARANA PENDIDIKAN**  
**DESA PULAU BIRANDANG**

NO	Jenis Sekolah	Status		Jumlah
		Negeri	Swasta	
1	PAUD	-	4	4
2	TK	3	-	3
3	SD	4	-	4
4	MDA	-	4	4
5	SLTP/MTS	-	1	1
6	SMA/MA	1	1	2
<b>Jumlah</b>		<b>8</b>	<b>10</b>	<b>18</b>

Sumber : Monografi Desa Pulau Birandang Tahun 2017

Dari data di atas dapat diketahui bahwa sarana dan prasarana yang diberikan oleh pemerintah berupa bangunan PAUD ada 3 bangunan, TK ada 3 bangunan, SD ada 4 bangunan, MDA ada 4 bangunan, SLTP/MTS ada 1 bangunan, dan SMA/MA ada 2 bangunan.

Jika dilihat dari jumlah jenis pendidikan yang tersedia di Desa Pulau Birandang, masih banyak yang belum tertampung dan memadai bagi anak-anak yang ingin melanjutkan ke sekolah yang lebih tinggi. Dengan keterbatasan sarana yang ada maka sebagian anak yang telah lulus SMA/MA melanjutkan ke tempat lain.

Jika ditinjau berdasarkan tingkat pendidikan, masyarakat Desa Pulau Birandang ternyata memiliki tingkat pendidikan yang bermacam-macam. Ada masyarakat yang tidak pernah merasakan pendidikan di bangku sekolah namun ada juga masyarakat yang merasakan pendidikan hingga sampai kepada perguruan tinggi. Adapun tingkat pendidikan masyarakat dapat dilihat pada tabel di bawah ini.



**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**TABEL 4.6**  
**KLASIFIKASI PENDUDUK DESA PULAU BIRANDANG**  
**MENURUT TINGKAT PENDIDIKAN**

NO	Tingkat Pendidikan	Jumlah (Jiwa)
1	PAUD	120
2	TK	164
3	SD	625
4	SLTP	434
5	SLTA	577
6	Diploma	115
7	Sarjana	125
<b>Jumlah</b>		<b>2.160</b>

Sumber : Monografi Desa Pulau Birandang Tahun 2017

Berdasarkan data di atas, dapat dilihat bahwa sebagian masyarakat Desa Pulau Birandang paling banyak hanya tamat Sekolah Dasar (SD) yaitu sebanyak 625 jiwa, sementara yang paling sedikit adalah tamat diploma yaitu sebanyak 115 jiwa.

Namun ketika dilihat pada fakta di lapangan, ternyata banyak masyarakat yang tidak tamat Sekolah Dasar (SD) dan tidak terdaftar di monografi desa, hal ini yang membuat jumlah yang pastinya belum diketahui.

Hal ini terjadi akibat adanya kesalahan pada proses input data petugas sensus desa sehingga masyarakat yang tidak tamat di Sekolah Dasar (SD) tidak diketahui jumlah pastinya berapa. Hal ini juga yang membuat tingkat pendidikan masyarakat di Desa Pulau Birandang tergolong rendah. Permasalahan ini menjadi tanggung jawab semua pihak agar dapat mengentaskan kemiskinan dan kebodohan untuk tercapainya tujuan pembangunan desa dalam meningkatkan perekonomian, pengetahuan dan keagamaan.

#### **4. Adat Istiadat dan Sosial Budaya**

Indonesia terkenal akan keragaman budayanya. Hal ini dikarenakan banyak suku yang ada di Indonesia, membuat banyak sekali perbedaan dan

### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kepercayaan dari masing-masing adat masyarakatnya. Kerberagaman budaya ini juga dimiliki oleh masyarakat yang ada di Desa Pulau Birandang. Di Desa ini sendiri memiliki beberapa suku antara lain suku Melayu, Domo, kampai, Piliang, dan suku lainnya. Walaupun di desa ini terdiri dari berbagai macam suku, kehidupan masyarakatnya tetap berjalan secara rukun dan damai.

Di Desa Pulau Birandang sendiri, sistem kekerabatan atau kekeluargaan nya dilihat dari garis keturunan Ibu (Matrilinier), hal ini yang membuat anak serta kemandirian<sup>28</sup> lebih dekat dengan ibu dan saudara ibu serta kerabat dari nenek mereka. Hal ini juga berlaku bagi pola persukuan anak, yakni mengikuti suku ibunya.

Yang unik nya lagi di Desa Pulau Birandang ini, anak perempuan yang menjadi pewaris hartapusa orang tuanya. Hal ini disebabkan karena anak perempuan dianggap menjadi garis keturunan yang berpola materinial.

Ada berbagai macam budaya yang melekat pada penduduk Desa Pulau Birandang, antara lain sebagai berikut :<sup>29</sup>

#### a. Badikiu

Badikiu merupakan pujian-pujian yang diberikan kepada Rasulullah SAW yang diungkapkan melalui nyanyian yang berirama khusus serta diiringi dengan alat musik tradisional yang disebut *gubano*. Alat musik ini terbuat dari kulit kambing yang sudah dikeringkan. Cara memainkannya yaitu dengan dipukul menggunakan tangan pemainnya. Biasanya badikiu ini dilaksanakan pada acara-acara tertentu seperti acara pernikahan ataupun acara aqiqah.

#### b. Upacara Kematian

Biasanya upacara kematian ini hampir sama dengan kebudayaan lain pada umumnya. Jika ada kematian, warga akan mengunjungi rumah duka untuk berta'ziah. Warga akan membawa sejumlah beras yang akan diberikan kepada para ahli warisnya. Kemudian nanti saat hari ketujuh,

<sup>28</sup> Kemenakan dalam Bahasa Indonesia yang benar sama dengan Keponakan, tetapi dalam adat Desa Pulau Birandang dikenal dengan istilah Kemenakan.

<sup>29</sup> Wawancara Bersama Pak Parmadi, Pengurus Desa Pulau Birandang Jaya, Kamis 25 Februari 2021

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

warga sekitar akan diundang oleh ahli waris yang ditinggalkan untuk mendoakan almarhum yang sudah meninggal dunia. Demikian juga untuk hari ke 14, 40 dan juga hari ke 100.

c. Balimau Kasai

Balimau Kasai merupakan budaya yang sangat melekat di kebudayaan Kampar. Tradis ini dilakukan dalam rangka menyambut datangnya bulan suci Ramadhan. Saat tradis ini dilakukan, masyarakat akan berbondong-bondong menuju tempat pemandian bersama yang sudah ditetapkan sebelumnya.

d. Ziarah Kubur

Ziarah Kubur dilakukan oleh warga Desa Pulau Birandang biasanya pada akhir bulan Sa'ban di mana di dalam tradis ini warga akan pergi ke kubur keluarganya untuk melakukan doa bersama.

e. Nyangobuik Lime

Tradis ini merupakan sebuah kebiasaan yang dilakukan oleh warga Desa Pulau Birandang dalam menyambut seorang bayi yang baru saja lahir. Anak yang baru saja dilahirkan akan dibawa ke Sungai Kampar untuk dimandikan. Sebelum itu, keluarga bayi akan melempar uang logam sebanyak-banyaknya kepada warga yang hadir. Uang logam tersebut juga dicampurkan dengan buah-buahan serta kue.

Ritual ini dilakukan bertepatan pada saat anak ingin di aqiqahkan. Tetapi, jika orang tua belum mampu untuk mengaqiqahkan anaknya, maka kegiatan nyangobuik lime nya tetap harus dilakukan.

f. Ba'aghak Suwek

Ba'aghak Suwek merupakan sebuah tradisi dimana saat padi masyarakat akan panen, maka masyarakatnya secara bersama-sama untuk berjalan di sawah ladang mereka dan diiringi dengan shalawat-shalawat serta music tradisional masyarakat Kampar yang bernama Badikiu.



**Lembaga Gabungan Kelompok Tani (GAPOKTAN) Birandang Jaya di Desa Pulau Birandang, Kecamatan Kampar Timur, Kabupaten Kampar**

Begitupula dengan tujuan dari hadirnya Gapoktan Birandang Jaya di tengah-tengah petani yang ada di Desa Pulau Birandang. Gapoktan ini yang sudah terbentuk dari tahun 2008 lalu masih terus berjalan dan beroperasi hingga tahun ini. Gapoktan Birandang Jaya juga terbentuk berdasarkan gabungan dari kelompok-kelompok tani yang ada di Desa tersebut. Kelompok Tani tersebut antara lain :

1. Kelompok Tani Pun Kering
2. Kelompok Tani Bonca Mangkuang
3. Kelompok Tani Padang Ganting Atas
4. Kelompok Tani Padang Ganting Bawah
5. Kelompok Tani Selat Awur
6. Kelompok Tani Bonca Kare

<sup>30</sup> Wawancara Bersama Pak Parmadi, Pengurus Desa Pulau Birandang Jaya, Kamis 25 Februari 2021

Adapun anggota yang tergabung di dalam Gapoktan Birandang Jaya yaitu seluruh petani yang ada di Desa Pulau Birandang. Berikut anggota-anggota yang tergabung di dalam Gapoktan Birandang Jaya, antara lain sebagai berikut :

**TABEL 4.7**  
**JUMLAH ANGGOTA KELOMPOK TANI**  
**PADANG GANTING ATAS**  
**TAHUN 2020**

No	Nama Petani	NIK	Luas Lahan	Benih (Kg)
1	SAHAR	1401171107560001	0.8	20
2	SARKAWI	1401172503680001	0.8	20
3	NURAINI	1401176003640002	0.8	20
4	SADO	1401175201620001	0.4	10
5	ROSAMINI	1401170506770002	0.4	10
6	NURHAYATI	1401175011690001	0.8	20
7	JASNI	140117009740001	0.6	15
8	RAFIMA	1401174308710001	0.8	20
9	NURILAS	1401176007710001	1.2	30
10	ROSDIATI	1401174902740002	0.6	15
11	JUSKIRMAN	1401170101690013	1	25
12	WISARAMI	1401175203670001	0.6	15
13	MARTATI	1401174710830001	1	25
14	ROSDIANA	1401176511690002	0.6	15
15	RANA	1401175708540002	0.8	20
16	JUMIA	1401174712690001	0.8	20
17	BAIJURA	1401174904700002	0.6	15
18	SAHARA	1401176407550002	1.2	30
19	TAHER	1401170107570004	0.6	15
20	DUAIDA	1401174205860001	0.8	20
21	NURAFIDA	1401175501820001	0.6	15

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak Cipta milik UIN Suska Riau

Sumber : Pengurus Gapoktan Birandang Jaya 2020

Dari paparan di atas dapat dilihat bahwa jumlah anggota Kelompok Tani Padang Ganting Atas sebanyak 28 orang. Dan masing-masing petani mendapatkan bantuan bibit yang jumlahnya disesuaikan dengan besar lahan pertanian yang dimiliki oleh tiap anggota. Bagi anggota petani yang memiliki luas lahan sebesar 0.4 Ha maka dia akan mendapatkan bantuan bibit sebesar 10 Kg, untuk anggota petani yang memiliki luas lahan sebesar 0.6 Ha maka dia akan mendapatkan bantuan bibit sebesar 15 Kg, untuk anggota petani yang memiliki luas lahan sebesar 0.8 Ha maka akan mendapatkan bantuan bibit sebesar 20 Kg, untuk anggota petani yang memiliki luas lahan sebesar 1 Ha, maka akan mendapatkan bantuan bibit sebesar 25 Kg, dan untuk anggota petani yang memiliki luas lahan sebesar 1.2 Ha, maka akan mendapatkan bantuan bibit sebesar 30 Kg. Berdasarkan data di atas, yang mendapatkan bantuan bibit sebanyak 10 Kg ada 4 anggota, yang mendapatkan bantuan bibit sebanyak 15 Kg ada 11 anggota, sementara yang mendapatkan bantuan bibit sebanyak 20 Kg ada 8 anggota, untuk yang mendapatkan bantuan bibit sebanyak 25 Kg ada 3 anggota, dan yang mendapatkan bantuan bibit sebanyak 30 Kg ada 2 anggota yang terdapat di Kelompok Tani Padang Ganting Atas.



**TABEL 4.8**  
**JUMLAH ANGGOTA KELOMPOK TANI**  
**PUN KERING**  
**TAHUN 2020**

No	Nama Petani	NIK	Luas Lahan	Bibit (Kg)
1	MARTIN	1401170701610007	0.6	15
2	M. ZEN	1401172505550002	1	25
3	GONDORIA	1401172609640001	1.2	30
4	MURNIATI	1401175002770001	0.6	15
5	ZAMARA	1401174710700001	0.6	15
6	SYAMSIR	1401170110590003	1	25
7	IRUS	-	1	25
8	INUR	-	1	25
9	HASAN	1401170701590006	1.2	30
10	IRAT	-	0.6	15
11	BAHARUDDIN	1401170107610010	1	25
12	RAFIMA	1401176104680001	1	25
13	ROSNA	1401175006020001	1	25
14	BULGIS	401175009820001	0.6	15
15	BANIAR	1401174701600020	0.8	20
16	ZUBAIDAH	1401174708710008	0.8	20
17	RUSTAM	1401170101720015	0.8	20
18	BASRI	1401171717100001	0.8	20
19	RASIA	1401174106100002	0.8	20
20	SANIMAR	1401175209550001	0.8	20
21	JUMARIS	1401170506760001	0.8	20
22	MIARA	1401176205680005	0.6	15
23	EDI SUSANTO	1401170107720012	0.8	20
24	NURHIDAYAH	1401174304730003	0.6	15
<b>Jumlah</b>			<b>20</b>	<b>500</b>

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Sumber : Pengurus Gapoktan Birandang Jaya 2020

Dari paparan di atas dapat dilihat bahwa jumlah anggota Kelompok Tani Pun Kering sebanyak 24 orang. Dan masing-masing petani mendapatkan bantuan bibit yang jumlahnya disesuaikan dengan besar lahan pertanian yang dimiliki oleh tiap anggota. Bagi anggota petani yang memiliki luas lahan sebesar 0.6 Ha maka dia akan mendapatkan bantuan bibit sebesar 15 Kg, untuk anggota petani yang memiliki luas lahan sebesar 0.8 Ha maka dia akan mendapatkan bantuan bibit sebesar 20 Kg, untuk anggota petani yang memiliki luas lahan sebesar 1 Ha maka akan mendapatkan bantuan bibit sebesar 25 Kg, dan untuk anggota petani yang memiliki luas lahan sebesar 1.2 Ha, maka akan mendapatkan bantuan bibit sebesar 30 Kg. Berdasarkan data di atas, yang mendapatkan bantuan bibit sebanyak 15 Kg ada 7 anggota, yang mendapatkan bantuan bibit sebanyak 20 Kg ada 8 anggota, sementara yang mendapatkan bantuan bibit sebanyak 25 Kg ada 7 anggota, dan untuk yang mendapatkan bantuan bibit sebanyak 30 Kg ada 2 anggota yang terdapat di Kelompok Tani Pun Kering.

**TABEL 4.9**  
**JUMLAH ANGGOTA KELOMPOK TANI**  
**SELAT AWUR**  
**TAHUN 2020**

No	Nama Petani	Luas Lahan	Bibit (Kg)
1	MURNIATI	0.7	17.5
2	YURNALIS	0.8	20
3	DARNIATI	0.5	12.5
4	NURJANIS	0.6	15
5	NURJANA	0.5	12.5
6	YUSNANI	0.5	12.5
7	NURHAMIDA	0.5	12.5
8	NOPIA	0.4	10
9	GUSMANIAR	0.5	12.5
10	SARIYANA	0.5	12.5
11	ROSNAWATI	0.5	12.5
12	SAFNIDAR	0.4	10
13	NURILAS	0.5	12.5
14	NURSIN	0.7	17.5
15	NINTAN	0.4	10
16	KASMAYULIS	0.4	10
17	IKAS	0.5	12.5
18	LIYU	0.5	12.5
19	MARODI	0.6	15
20	SAMSIAR	0.5	12.5
21	JARONI	0.6	15
22	DAROMA	0.6	15
23	BANSUIYA	0.5	12.5
24	LIYANA	0.5	12.5
25	TINUR	0.5	12.5

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau



26	MARHAMA	0.6	15
27	BANSUINA	0.5	12.5
28	SUHERNI	0.5	12.5
29	NURIDA	0.5	12.5
30	IMUN	0.5	12.5
31	ERNAWATI	0.5	12.5
32	NURHAMIDA	0.5	12.5
33	ROKIA	0.4	10
34	KUMI	0.5	12.5
35	NURSIA	0.6	15
36	NURLAILI	0.4	10
37	TUMINI	0.4	10
38	DARNITA	0.5	12.5
39	NURLAILI	0.5	12.5
	<b>Jumlah</b>	<b>20</b>	<b>502.5</b>

Sumber : Pengurus Gapoktan Birandang Jaya 2020

Dari paparan di atas dapat dilihat bahwa jumlah anggota Kelompok Tani Selat Awur sebanyak 39 orang. Dan masing-masing petani mendapatkan bantuan bibit yang jumlahnya disesuaikan dengan besar lahan pertanian yang dimiliki oleh tiap anggota. Bagi anggota petani yang memiliki luas lahan sebesar 0.4 Ha maka dia akan mendapatkan bantuan bibit sebesar 10 Kg, untuk anggota petani yang memiliki luas lahan sebesar 0.5 Ha maka dia akan mendapatkan bantuan bibit sebesar 12.5 Kg, untuk anggota petani yang memiliki luas lahan sebesar 0.6 Ha maka akan mendapatkan bantuan bibit sebesar 15 Kg, untuk anggota petani yang memiliki luas lahan sebesar 0.7 Ha, maka akan mendapatkan bantuan bibit sebesar 17.5 Kg, dan untuk anggota petani yang memiliki luas lahan sebesar 0.8 Ha maka akan mendapatkan bantuan bibit sebesar 20 Ha. Berdasarkan data di atas, yang mendapatkan bantuan bibit sebanyak 10 Kg ada 7 anggota, yang mendapatkan bantuan bibit sebanyak 12.5 Kg ada 23 anggota, yang mendapatkan bantuan bibit sebanyak 15 Kg ada 6 anggota, yang mendapatkan bantuan bibit sebanyak 17.5 Kg ada 2 anggota dan untuk yang Selat Awur.

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarangi mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**TABEL 4.10**  
**JUMLAH ANGGOTA KELOMPOK TANI**  
**BONCA MANGKUANG**  
**TAHUN 2020**

No	Nama Petani	NIK	Luas Lahan	Benih (Kg)
1	YAKUB	1401171205570002	0.6	15
2	RAHMAT	1401031010730005	0.8	20
3	ALI MASRI	1401170707590007	1	25
4	SYUKUR	1401170701560001	0.4	10
5	ERMITA	1401176010710004	0.4	10
6	NIAR	1401174203580001	0.2	5
7	SAMSUARMY	1401171705700002	1	25
8	ZAMRO	1401174701720011	0.4	10
9	SYAMSIDAR	1401174107670015	0.4	10
10	ANIS	1401176103570001	0.4	10
11	NAHAR	1401170107570016	0.4	10
12	JASWANI	1401174107770001	0.4	10
13	ASIA	1401174701560008	0.4	10
14	IZA YUSRI	1401174707730001	0.4	10
15	SURI	1401174101490001	0.4	10
16	JUSMAWATI	1401174101730014	0.4	10
17	ROSMAWATI	1401175508690001	0.4	10
18	ASMANIDAR	1401175712690001	0.4	10
19	RATNA WILIS	1401174101690003	1	25
20	MURNI	1401175502680001	0.4	10
21	NURHAYATI	1401175011690001	0.4	10
22	YUSUNAR	1401174504700002	0.6	15
23	JUSKIRMAN	1401170101690013	0.4	10
24	SARIAMAS	1401174101720011	0.4	10

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

25	RAZIAH	1401174407450002	0.8	20
26	SARIANAS	14011741075500015	0.4	10
27	BULIO	1401175205530001	0.8	20
28	NAZARUDIN	1401170205530003	0.6	15
29	ZAIDAR	1401175212700004	0.6	15
30	SIAS	1401176202690004	0.2	5
31	ZAIDAN	1401174405680001	0.6	15
32	NURISAM	1401174505680001	0.4	10
33	NURHIDAYAH	1401175208810001	0.8	20
34	ROSDIANA	1401176311690002	0.4	10
35	M. NASRIL	1401170101790001	0.8	20
36	NAINI	-	0.4	10
37	SYAMSINAR	1401175011740005	0.6	15
38	TINI	-	0.4	10
39	ABAS	1401171610620002	0.4	10
40	NURSALMI	1401038408700001	0.4	10
41	HARIZON	1401170202700003	0.6	15
42	WENNY WIDYA	1401175801890002	0.6	15
43	MAHYUSDDIN	1401173112670005	0.4	10
44	AMIRUDIN	1401171301690002	0.6	15
45	RAMLA	1401174712720001	0.4	10
46	TARON	-	0.4	10
47	SARIYA	1401174701490010	0.4	10
48	TARONI	-	0.2	5
49	NURATI	1401171008620001	0.4	10
50	SITI HAJAR	1401175204590002	0.6	15
51	AJUSMA	1401175202670001	0.4	10
52	SUKIRNO	1401171210670001	0.4	10
53	BUDIMAN	1401170701590004	0.6	15
54	NURWATI	1401174502700002	0.6	15



**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Diarangi mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

55	NURAINI	1401173309640001	0.6	15
56	NURAINI-MARTIN	1401174201670001	0.2	5
57	SIDES	1401174407730001	0.2	5
58	SISKA DEWI	1401174410900001	0.2	5
59	MAISUDA	1401175003540001	0.4	10
60	NILA	1401174107570001	0.2	5
61	AZIZAH	1401175611710001	0.6	15
62	NAZARUDIN	1401170107690007	0.4	10
63	HERMANTO	1401171112750001	0.2	5
64	HASMIDAR	1401177112600011	0.2	5
65	NURILAS	1401175905650001	0.2	5
66	SININ	1401170707590006	1	25
67	MISRAN	1401170602670001	0.4	10
68	SAFRIN	1401173112560006	0.6	15
69	RIKA ROSMALIA	1401174905830003	0.2	5
70	HARUN	1401033112590003	0.2	5
<b>Jumlah</b>			<b>33</b>	<b>825</b>

Sumber : Pengurus Gapoktan Birandang Jaya 2020

Dari paparan di atas dapat dilihat bahwa jumlah anggota Kelompok Tani Bonca Mangkuang sebanyak 70 orang. Dan masing-masing petani mendapatkan bantuan bibit yang jumlahnya disesuaikan dengan besar lahan pertanian yang dimiliki oleh tiap anggota. Bagi anggota petani yang memiliki luas lahan sebesar 0.2 Ha maka dia akan mendapatkan bantuan bibit sebesar 5 Kg, untuk anggota petani yang memiliki luas lahan sebesar 0.4 Ha maka dia akan mendapatkan bantuan bibit sebesar 10 Kg, untuk anggota petani yang memiliki luas lahan sebesar 0.6 Ha maka akan mendapatkan bantuan bibit sebesar 15 Kg, untuk anggota petani yang memiliki luas lahan sebesar 0.8 Ha, maka akan mendapatkan bantuan bibit sebesar 20 Kg, untuk anggota petani yang memiliki luas lahan 1 Ha maka akan mendapatkan bantuan bibit sebesar 25 Kg, dan untuk anggota yang memiliki luas lahan sebesar 1.2 Ha maka akan mendapatkan bantuan bibit sebesar

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

30 Kg. Berdasarkan data di atas, yang mendapatkan bantuan bibit sebanyak 5 Kg ada 12 anggota, yang mendapatkan bantuan bibit sebanyak 10 Kg ada 34 anggota, sementara yang mendapatkan bantuan bibit sebanyak 15 Kg ada 15 anggota, untuk yang mendapatkan bantuan bibit sebanyak 20 Kg ada 5 anggota, untuk yang mendapatkan bantuan bibit sebanyak 25 Kg ada 4 anggota, dan yang mendapatkan bantuan bibit sebanyak 30 Kg ada tidak ada di Kelompok Tani Bonca Mangkuang.

Dari keempat daftar berdasarkan kelompok tani yang tergabung di Gapoktan Birandang Jaya, dapat dilihat bahwa anggota yang paling banyak jumlah nya yaitu Kelompok Tani Bonca Mangkuang, yaitu memiliki anggota sebanyak 70 orang dengan jumlah total lahan yang dimiliki oleh anggota seluas 33 Ha dan mendapatkan bantuan bibit dengan jumlah total sebanyak 825 Kg, untuk Kelompok Tani Padang Ganting Atas yaitu sebanyak 28 orang dengan jumlah total lahan yang dimiliki oleh anggota seluas 20 Ha dan mendapatkan bantuan bibit dengan jumlah total sebanyak 500 Kg, Kelompok Tani Pun Kering sebanyak 24 orang dengan jumlah total lahan yang dimiliki oleh anggota seluas 20 Ha dan mendapatkan bantuan bibit dengan jumlah total sebanyak 500 Kg, dan Kelompok Tani Selat Awur memiliki anggota sebanyak 20 orang dengan jumlah total lahan yang dimiliki oleh anggota seluas 20 Ha dan mendapatkan bantuan bibit dengan jumlah total sebanyak 502.5 Kg. Sementara itu, untuk Kelompok Tani Padang Ganting Bawah, dan Kelompok Tani Bonca Kare datanya tidak tersimpan oleh pihak pengurus Gapoktan Birandang Jaya di Desa Pulau Birandang.

Namun, pada kenyataanya jumlah anggota yang terdaftar di Gapoktan Birandang Jaya ternyata tidak sesuai dengan jumlah anggota petani yang ada di lapangan. Hal ini dikarenakan, adanya anggota-anggota yang tidak menetap rumahnya. Dan adapula masyarakat Desa Pulau Birandang yang juga mendapatkan pekerjaan di luar daerah. Hal inilah yang menyebabkan jumlah anggota mengalami perubahan.



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## BAB VI PENUTUP

### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai proses pemberdayaan ekonomi anggota Gabungan Kelompok Tani (GAPOKTAN) Birandang Jaya, Kecamatan Kampar Timur, Kabupaten Kampar dapat dilihat sebagai berikut :

#### 1. Penyadaran dan Pembentukan Perilaku

Pada proses penyadaran dan pembentukan perilaku Gapoktan Birandang Jaya melakukan identifikasi mengenai masalah apa saja yang dihadapi oleh anggota, mengidentifikasi kebutuhan apa saja yang harus dipenuhi serta mengetahui potensi apa saja yang dimiliki oleh anggota dan lingkungan sekitar dan harus dikembangkan. Gapoktan Birandang jaya melakukan itu semua dengan melakukan pendekatan kepada anggota. Pendekatan dilakukan secara partisipatif dengan mengadakan pertemuan seminggu sekali. Pertemuan itu dikemas dalam bentuk kegiatan wirid yasin yang dihadiri oleh ketua Kelompok Tani, petugas PPL, serta anggota dari Gapoktan Birandang Jaya itu sendiri.

#### 2. Transformasi Pengetahuan dan Kecakapan Keterampilan

Pada proses ini, Gapoktan Birandang Jaya juga memberikan pelatihan dan pembinaan kepada anggota melalui kegiatan PPL yang diadakan setiap satu minggu sekali. Selain itu, Gapoktan Birandang Jaya juga menyediakan simpan pinjam untuk membantu pemenuhan modal usaha pertanian anggota, namun tidak berlangsung lama akibat banyak yang tidak mengembalikan pinjaman. Kemudian Gapoktan juga menjadi pen jembatan agar modal usaha tani dari pemerintah dapat tersalurkan kepada anggota. Namun, ada perubahan yang terjadi terkait kelancaran pemberian modal tersebut yang berdampak pada melemahnya keinginan dan semangat anggota dalam melaksanakan kegiatan pertanian.



**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

### 3. Keberdayaan Pada Masyarakat

Proses ini adalah proses terakhir dari pemberdayaan ekonomi. Hasil akhir dari proses ini yaitu terciptanya anggota petani yang mandiri dan berdaya. Namun pada Gapoktan Birandang Jaya, anggota petani nya belum mencapai di titik keberdayaan itu. Masih banyak petani yang membutuhkan dorongan dari berbagai pihak, salah satunya bantuan dari pemerintah untuk keberlangsungan kegiatan pertanian. Dan kegiatan yang berjalan pun berjalan berdasarkan intruksi dari pemerintah. Padahal pemberdayaan tidak boleh menciptakan suasana ketergantungan, tetapi harus mampu mendorong terciptanya kreativitas dan kemandirian masyarakat agar dapat terciptanya kesejahteraan pada diri mereka.

Berdasarkan masalah yang telah dipaparkan sebelumnya, yang mana penulis mengasumsikan bahwa anggota Gapoktan Birandang Jaya di Desa Pulau Birandang belum berdaya ekonominya yang disebabkan oleh masih membutuhkan nya dorongan dari pemerintah atau pun pihak-pihak yang terkait, yang berhubungan dengan keberlangsungan kegiatan pertanian dinyatakan benar.

Ternyata, pada proses pemberdayaan ekonomi, anggota Gapoktan Birandang Jaya belum dapat melaksanakannya dengan baik sehingga hasil akhir dari proses pemberdayaan ekonomi yaitu keberdayaan pada masyarakat, dimana terciptanya anggota petani yang mandiri belum terlihat.

#### B. Saran

Adapun saran yang dapat penulis berikan kepada Gapoktan Birandang Jaya serta pemerintah di Desa Pulau Birandang terkait proses pemberdayaan ekonomi anggota di Desa Pulau Birandang, Kecamatan Kampar Timur, Kabupaten Kampar adalah sebagai berikut :

1. Pemerintah hendaknya harus mempertimbangkan dengan matang terkait pemberian bantuan modal kepada masyarakat, jangan sampai ada yang tumpang tindih sehingga menguntungkan masyarakat tetapi juga merugikan sebagian pihak tertentu seperti petani. Petani memerlukan perhatian khusus karena mereka yang menyediakan kebutuhan pangan bagi negara. Namun

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

perhatian yang diberikan juga berupa program dan kegiatan yang benar-benar mendukung baik secara bantuan modal ataupun program yang mampu membuat petani menjadi mandiri dan dapat berinovasi sendiri.

2. Gapoktan Birandang Jaya hendaknya mampu memikirkan program-program kegiatan yang cocok untuk dilakukan bersama-sama dengan anggota, tanpa menunggu arahan dari pemerintah lagi. Hal ini dilakukan agar anggota menjadi semangat untuk melakukan kegiatan pertanian walaupun bantuan dari pemerintah tidak dirasakan seperti dulu lagi.



UIN SUSKA RIAU



**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

**Daftar Pustaka**

- Sugiyono, 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- J Moleong Lexy, 2005. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT.Rosdakarya
- Alif,dkk 2017 *Pengaruh Ketersediaan Sumber Belajar di Perpustakaan Sekolah Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Terpadu SMP Negeri 1 Praya Barat*, JISIP Vol.1 No. 2
- Mardikanto Totok, dkk, 2013. *Pemberdayaan Masyarakat dalam Perspektif Kebijakan Publik*. Bandung: Alfabeta
- Departemen Pendidikan Nasional, 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*. Jakarta:Gramedia Pustaka Utama
- Kartasasmita Ginandjar, 1996. *Pembangunan Untuk Rakyat Memadukan Pertumbuhan dan Pemerataan*. Jakarta: CIDES
- Suharto Edi, 2015. *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat Kajian Strategis Pembangunan Kesejahteraan Sosial dan Pekerjaan Sosial*. Bandung: PT. Refika Aditama
- Soetrisno Loekman, 1997. *Kemiskinan, Perempuan dan Pemberdayaan*. Yogyakarta: Kanisiu
- Lilatussyukriah. *Indonesia dan Konsepsi Negara Agraris*, Jurnal Seuneubok Vol2, No. 1
- Salim Peter,dkk, 2005. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Modern English Press
- Amri Marzali 1997 *Struktural Fungsionalisme*, Jurusan Antropologi Universitas Indonesia, No 52
- Ari Firmansyah, Jurnal Ketercapaian Indikator Keberdayaan Masyarakat dalam Program Pemberdayaan Fakir Miskin(P2FM) di Kota Banjarmasin.
- Nning Haslinda Zainal, 2008, *Analisis Kesesuaian Tugas Pokok dan Fungsi dengan Kompetensi Pegawai Pada Sekretariat Pemerintah Kota Makasar*, Jurnal FISIPOL, Vol.14





#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- Bambang, Jemadi, 2013, *Pemberdayaan Masyarakat dan Pengembangan Kapasitas dalam Penanggulangan Kemiskinan Melalui PNPM Mandiri Perkotaan*, Jurnal MAKSIPRENEUR, Vol. III, No. 1
- Syahyuti, 2007, *Kebijakan Pengembangan Gabungan Kelompok Tani (GAPOKTAN) Sebagai Kelembagaan Ekonomi Di Pedesaan*, Jurnal Analisis Kebijakan Pertanian, Vol.5, No.1
- Wahyuni,S. 2003. *Kinerja Kelompok Tani Dalam Sistem Usaha Tani Padi dan Metode Pemberdayaannya*. Jurnal Litbang Pertanian. 22(1): 2-4
- Agustino Leo, 2014. *Dasar-dasar Kebijakan Publik*, Bandung: Alfabeta
- Arif Muslim,2012, *Dasar-Dasar Pengembangan Masyarakat*, Yogyakarta: Samudra Biru
- Ayub M. Padangaran, 2011. *Manajemen Proyek Pengembangan Masyarakat*, Kendari : Unhalu Press
- Anwas, Oos M. 2014. *Pemberdayaan Masyarakat di Era Global*. Bandung: Alfabeta.
- Huda Miftahul, 2008. *Pekerjaan Sosial Dan Kesejahteraan Sosial*. Yogyakarta: Pustaka Belajar
- Aprillia, dkk, 2015, *Pembangunan Berbasis Masyarakat (Acuan Bagi Praktisi, Akademis, dan Pemerhati Pengembangan Masyarakat)*. Bandung: Alfabeta



: Kisi-Kisi Instrumen

Judul	Variabel	Indikator	Sub Indikator	Uraian	Teknik Pengumpulan Data
<p>Proses Pemberdayaan Ekonomi Gabungan Kelompok Tani (GAPOKTAN) Birandang Jaya Di Desa Pulau Birandang Kecamatan Kampar Timur, Kabupaten Kampar</p>	<p>Proses Pemberdayaan Ekonomi Gabungan Kelompok Tani (GAPOKTAN) Birandang Jaya</p>	<p>1. Tahap Penyadaran dan Pembentukan Perilaku 2. Tahap Transformasi Pengetahuan dan Kecakapan 3. Tahap Peningkatan Kemampuan Intelektual dan Kecakapan Keterampilan</p>	<p>1. Tahap Penyadaran dan Pembentukan Perilaku a. Mengetahui masalah yang sedang dihadapi b. Mengetahui apa saja yang dibutuhkan oleh anggota Gapoktan Birandang Jaya c. Mengetahui potensi apa saja yang dimiliki oleh Desa Pulau Birandang 2. Tahap Transformasi Pengetahuan dan Kecakapan a. Melakukan pelatihan dan</p>	<p>1. Tahap Penyadaran dan Pembentukan Perilaku a. Mengetahui masalah yang sedang dihadapi. - Melakukan identifikasi masalah b. Mengetahui apa saja yang dibutuhkan oleh anggota Gapoktan Birandang Jaya. - Melakukan musyawarah bersama antara pengurus Gapoktan Birandang Jaya dengan anggota. c. Mengetahui potensi apa saja yang dimiliki oleh Desa Pulau Birandang. - Melakukan identifikasi dan pengamatan secara langsung di lapangan. 2. Tahap Transformasi Pengetahuan dan Kecakapan a. Melakukan pelatihan dan</p>	<p>Dalam pengumpulan data untuk menunjang penelitian ini, penulis menggunakan beberapa teknik sebagai berikut :</p> <p>1. Observasi yang dilakukan langsung kelokasi penelitian yaitu di Desa Pulau Birandang, Kecamatan Kampar Timur, Kabupaten Kampar.</p> <p>2. Wawancara yang dilakukan bersama beberapa narasumber, antara lain :</p> <p>a. Ketua Gapoktan Birandang Jaya b. Ketua kelompok</p>

Lampiran 1

1. Diarangi

2. Diarangi

3. Diarangi

4. Diarangi

5. Diarangi

6. Diarangi

7. Diarangi

8. Diarangi

9. Diarangi

10. Diarangi

11. Diarangi

12. Diarangi

13. Diarangi

14. Diarangi

15. Diarangi

16. Diarangi

17. Diarangi

18. Diarangi

19. Diarangi

20. Diarangi

21. Diarangi

22. Diarangi

23. Diarangi

24. Diarangi

25. Diarangi

26. Diarangi

27. Diarangi

28. Diarangi

29. Diarangi

30. Diarangi

31. Diarangi

32. Diarangi

33. Diarangi

34. Diarangi

35. Diarangi

36. Diarangi

37. Diarangi

38. Diarangi

39. Diarangi

40. Diarangi

41. Diarangi

42. Diarangi

43. Diarangi

44. Diarangi

45. Diarangi

46. Diarangi

47. Diarangi

48. Diarangi

49. Diarangi

50. Diarangi

51. Diarangi

52. Diarangi

53. Diarangi

54. Diarangi

55. Diarangi

56. Diarangi

57. Diarangi

58. Diarangi

59. Diarangi

60. Diarangi

61. Diarangi

62. Diarangi

63. Diarangi

64. Diarangi

65. Diarangi

66. Diarangi

67. Diarangi

68. Diarangi

69. Diarangi

70. Diarangi

71. Diarangi

72. Diarangi

73. Diarangi

74. Diarangi

75. Diarangi

76. Diarangi

77. Diarangi

78. Diarangi

79. Diarangi

80. Diarangi

81. Diarangi

82. Diarangi

83. Diarangi

84. Diarangi

85. Diarangi

86. Diarangi

87. Diarangi

88. Diarangi

89. Diarangi

90. Diarangi

91. Diarangi

92. Diarangi

93. Diarangi

94. Diarangi

95. Diarangi

96. Diarangi

97. Diarangi

98. Diarangi

99. Diarangi

100. Diarangi

101. Diarangi

102. Diarangi

103. Diarangi

104. Diarangi

105. Diarangi

106. Diarangi

107. Diarangi

108. Diarangi

109. Diarangi

110. Diarangi

111. Diarangi

112. Diarangi

113. Diarangi

114. Diarangi

115. Diarangi

116. Diarangi

117. Diarangi

118. Diarangi

119. Diarangi

120. Diarangi

121. Diarangi

122. Diarangi

123. Diarangi

124. Diarangi

125. Diarangi

126. Diarangi

127. Diarangi

128. Diarangi

129. Diarangi

130. Diarangi

131. Diarangi

132. Diarangi

133. Diarangi

134. Diarangi

135. Diarangi

136. Diarangi

137. Diarangi

138. Diarangi

139. Diarangi

140. Diarangi

141. Diarangi

142. Diarangi

143. Diarangi

144. Diarangi

145. Diarangi

146. Diarangi

147. Diarangi

148. Diarangi

149. Diarangi

150. Diarangi

151. Diarangi

152. Diarangi

153. Diarangi

154. Diarangi

155. Diarangi

156. Diarangi

157. Diarangi

158. Diarangi

159. Diarangi

160. Diarangi

161. Diarangi

162. Diarangi

163. Diarangi

164. Diarangi

165. Diarangi

166. Diarangi

167. Diarangi

168. Diarangi

169. Diarangi

170. Diarangi

171. Diarangi

172. Diarangi

173. Diarangi

174. Diarangi

175. Diarangi

176. Diarangi

177. Diarangi

178. Diarangi

179. Diarangi

180. Diarangi

181. Diarangi

182. Diarangi

183. Diarangi

184. Diarangi

185. Diarangi

186. Diarangi

187. Diarangi

188. Diarangi

189. Diarangi

190. Diarangi

191. Diarangi

192. Diarangi

193. Diarangi

194. Diarangi

195. Diarangi

196. Diarangi

197. Diarangi

198. Diarangi

199. Diarangi

200. Diarangi

201. Diarangi

202. Diarangi

203. Diarangi

204. Diarangi

205. Diarangi

206. Diarangi

207. Diarangi

208. Diarangi

209. Diarangi

210. Diarangi

211. Diarangi

212. Diarangi

213. Diarangi

214. Diarangi

215. Diarangi

216. Diarangi

217. Diarangi

218. Diarangi

219. Diarangi

220. Diarangi

221. Diarangi

222. Diarangi

223. Diarangi

224. Diarangi

225. Diarangi

226. Diarangi

227. Diarangi

228. Diarangi

229. Diarangi

230. Diarangi

231. Diarangi

232. Diarangi

233. Diarangi

234. Diarangi

235. Diarangi

236. Diarangi

237. Diarangi

238. Diarangi

239. Diarangi

240. Diarangi

241. Diarangi

242. Diarangi

243. Diarangi

244. Diarangi

245. Diarangi

246. Diarangi

247. Diarangi

248. Diarangi

249. Diarangi

250. Diarangi

251. Diarangi

252. Diarangi

253. Diarangi

254. Diarangi

255. Diarangi

256. Diarangi

257. Diarangi

258. Diarangi

259. Diarangi

260. Diarangi

261. Diarangi

262. Diarangi



© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

			pembinaan b. Pemberian modal usaha 3. Tahap Peningkatan Kemampuan Intelektual dan Kecakapan Keterampilan a. Terciptanya Kemandirian pada anggota Gapoktan Birandang Jaya	pembinaan - Membuat jadwal rutin perminggu atau perbulan untuk pelatihan dan pembinaan b. Pemberian modal usaha - Menyediakan lembaga khusus peminjaman modal bagi anggota Gapoktan Birandang Jaya 3. Tahap Peningkatan Kemampuan Intelektual dan Kecakapan Keterampilan a. Terciptanya Kemandirian pada anggota Gapoktan Birandang Jaya - Anggota Gapoktan Birandang Jaya mampu membentuk inisiatif sendiri - Anggota Gapoktan Birandang Jaya melahirkan berbagai kreasi dan inovasi baru dalam meningkatkan hasil pertanian.	ok yang tergabung di dalam Gapoktan Birandang Jaya c. Anggota Petani yang tergabung dalam Gapoktan Birandang Jaya.
--	--	--	---	---	---





Lampiran 2 : Pedoman Wawancara

## PROSES PEMBERDAYAAN EKONOMI ANGGOTA GABUNGAN KELOMPOK TANI (GAPOKTAN) BIRANDANG JAYA DI DESA PULAU BIRANDANG, KECAMATAN KAMPAR TIMUR, KABUPATEN KAMPAR

### A. Tahap Penyadaran dan Pembentukan Perilaku

Sub Indikator Pertama (Mengetahui masalah apa yang sedang dihadapi) :

1. Apakah terdapat banyak masalah selama Gapoktan Birandang Jaya ini terbentuk?
2. Bagaimana pengurus Gapoktan dapat mengetahui permasalahan yang sedang dihadapi?
3. Apakah ada permasalahan yang selama ini muncul berada pada skala yang besar dan sangat berdampak terhadap keberlangsungan ekonomi anggota?

b. Sub Indikator Kedua (Mengetahui apa saja yang dibutuhkan oleh anggota Gapoktan Birandang Jaya) :

1. Apakah kebutuhan anggota selama ini terpenuhi dengan baik?
2. Bagaimana pengurus Gapoktan Birandang Jaya dapat mengetahui apa yang sebenarnya dibutuhkan oleh anggota?
3. Apakah akses untuk memenuhi kebutuhan yang diperlukan oleh anggota mudah didapatkan?
4. Apa saja yang menjadi kendala pengurus Gapoktan Birandang Jaya dalam memenuhi kebutuhan anggotanya?

c. Sub Indikator Ketiga (Mengetahui potensi apa saja yang dimiliki oleh Desa Pulau Birandang) :

1. Potensi apa saja yang dimiliki oleh Desa Pulau Birandang dan anggota Gapoktan?
2. Apakah anggota telah sadar dengan potensi ataupun kemampuan yang mereka miliki?
3. Bagaimana pengurus Gapoktan Birandang Jaya melakukan identifikasi kepada anggota terkait potensi yang mereka miliki serta potensi lingkungan mereka?

### B. Tahap Transformasi Pengetahuan dan Kecakapan

a. Sub Indikator Pertama (Melakukan pelatihan dan pembinaan) :

1. Apakah Gapoktan Birandang Jaya mengadakan pelatihan dan pembinaan khusus untuk anggota guna meningkatkan kemampuan bertani mereka?

2. Diarangi mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



2. Bagaimana penyelenggaraan pelatihan dan pembinaan serta berapa kali dalam seminggu dilakukan oleh anggota Gapoktan Birandang Jaya?

3. Bagaimana respon anggota terkait diadakannya pelatihan dan pembinaan?

4. Apa dampak yang dirasakan melakukan pelatihan dan pembinaan secara rutin?

Sub Indikator Kedua (Pemberian Modal Usaha) :

1. Apakah ada lembaga khusus yang membantu anggota dalam menyediakan modal usaha untuk bertani?

2. Berasal dari mana saja modal usaha yang diberikan kepada anggota Gapoktan Birandang Jaya?

3. Apakah saat ini permodalan tersebut masih berjalan dengan efektif?

4. Bagaimana keadaan ekonomi anggota setelah disediakan modal usaha untuk menunjang kegiatan pertanian mereka?

### C Tahap Keberdayaan Pada Masyarakat

a. Sub Indikator Pertama (Anggota Gapoktan yang mandiri)

1. Apakah anggota sudah memiliki inisiatif sendiri dalam meningkatkan usaha bertani mereka?

2. Jika suatu hal terjadi di luar kendali dan Gapoktan Birandang Jaya mengalami permasalahan (perubahan kebijakan pemerintahan, sistem pemerintahan, bantuan modal usaha tidak berjalan dengan lancar), apakah anggota mampu mempertahankan kegiatan pertanian mereka agar tetap berjalan?

3. Apakah anggota berperan aktif di lembaga Gapoktan Birandang Jaya ini?

4. Apakah pengurus Gapoktan menerima berbagai masukan dari anggota terkait keberlangsungan Gapoktan Birandang Jaya?

5. Apakah anggota mampu menemukan inovasi baru terkait hal yang dapat meningkatkan hasil panen mereka?

6. Apakah inovasi yang mereka temukan selalu mengarah kepada kepentingan bersama?

7. Apakah inovasi dari anggota diteruskan kepada instansi guna dipermudahkannya temuan baru itu untuk berkembang?

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Lampiran 3 : Absensi Kegiatan Wawancara

Pewawancara : Khairunnisa

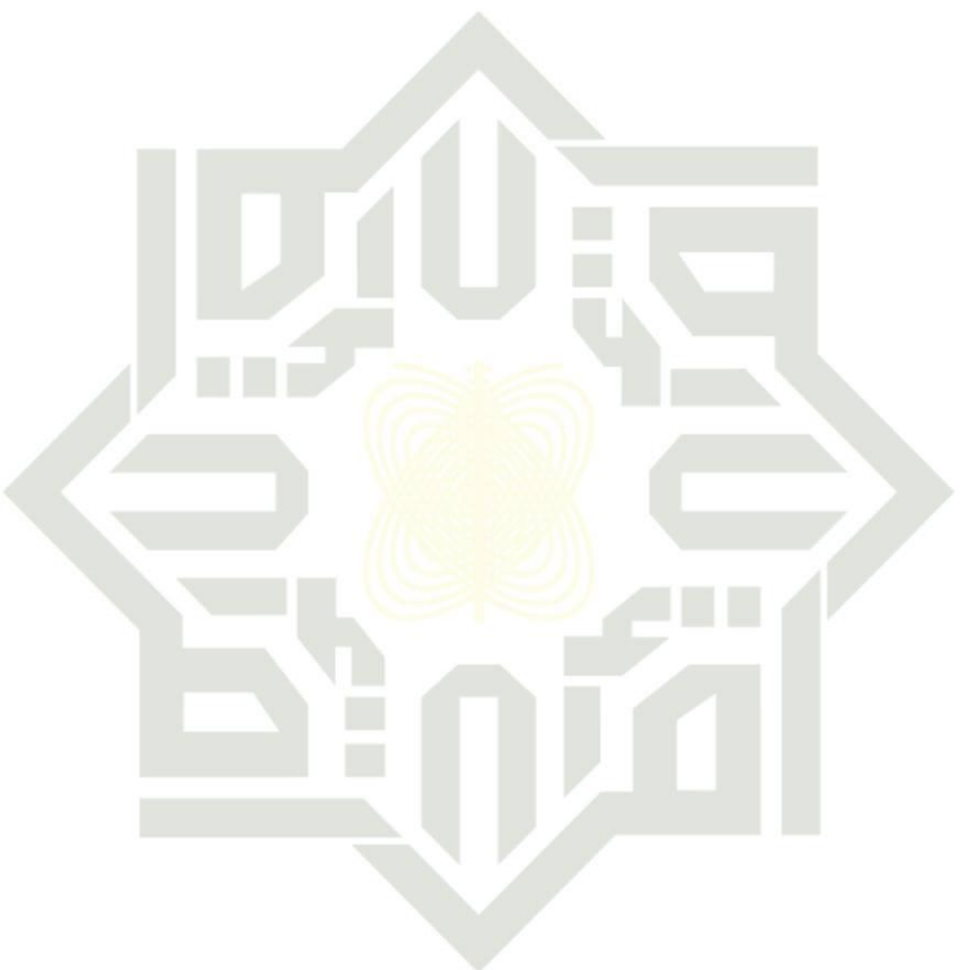
Lokasi Penelitian : Desa Pulau Birandang

Judul Penelitian : Proses Pemberdayaan Ekonomi Anggota Gabungan Kelompok Tani (GABOKTAN) Birandang Jaya di Desa Pulau Birandang, Kecamatan Kampar Timur, Kabupaten Kampar

No	Pewawancara	Informan	Lokasi Wawancara	Waktu Wawancara
1	Khairunnisa	Martin (Ketua Gapoktan Birandang Jaya)	Desa Pulau Birandang	
2	Khairunnisa	Sarkawi (Ketua Poktan Padang Ganting Atas)	Desa Pulau Birandang	
3	Khairunnisa	Nuraini (Anggota Gapoktan Birandang Jaya)	Desa Pulau Birandang	
4	Khairunnisa	Muhajirin (Anggota Gapoktan Birandang Jaya)	Desa Pulau Birandang	
5	Khairunnisa	Murniati (Ketua Poktan Selat Awur)	Desa Pulau Birandang	
6	Khairunnisa	Muhajirin (Anggota Gapoktan Birandang Jaya)	Desa Pulau Birandang	
7	Khairunnisa	Nuraini (Anggota Gapoktan Birandang Jaya)	Desa Pulau Birandang	
8	Khairunnisa	Murniati (Ketua Poktan Selat Awur)	Desa Pulau Birandang	
9	Khairunnisa	Martin	Desa Pulau	

2. Dilarang mengutip atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.





UIN SUSKA RIAU

		(Ketua Gapoktan Birandang Jaya)	Birandang	
10	Khairunnisa	Sarkawi (Ketua Poktan Padang Ganting Atas)	Desa Pulau Birandang	

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



UIN SUSKA RIAU



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## Lampiran 4 : Pedoman Observasi

### PEDOMAN OBSERVASI

1. Mengamati secara langsung lokasi dan objek penelitian
2. Mengamati secara langsung aktivitas pertanian anggota Gapoktan Birandang Jaya di Desa Pulau Birandang, Kecamatan Kampar Timur, Kabupaten Kampar
3. Mengamati kegiatan Gapoktan Birandang Jaya di Desa Pulau Birandang, Kecamatan Kampar Timur, Kabupaten Kampar



UIN SUSKA RIAU



## Lampiran 5 : Hasil Observasi

### HASIL OBSERVASI

Observasi merupakan langkah awal dalam sebuah penelitian. Adapun observasi lapangan yang sudah dilakukan oleh penulis yaitu sebanyak 4 kali. Observasi pertama dilakukan pada tanggal 06 Desember 2019. Pada observasi pertama ini, penulis melihat keadaan Desa Pulau Birandang secara langsung di lapangan, baik itu kondisi alam nya, ataupun kegiatan petani-petani di lahan mereka. Desa Pulau Birandang yang terletak di Kecamatan Kampar Timur, Kabupaten Kampar, memiliki keadaan geografis yang baik. Terlihat disana, banyak di tumbuh dengan tumbuhan yang rindang. Bisa dibilang, rimbun dan suasana yang menenangkan. Tidak ada lahan yang tandus. Memang di sepanjang jalan, selain rumah warga, terlihat bentangan sawah dan juga kebun sayuran yang dimiliki oleh warga sekitar. Jadi memang benar kalau mata pencaharian utama warga di Desa Pulau Birandang ini memang sebagai petani. Tanaman yang warga tanam, beragam. Mulai dari padi, sayuran hingga tanaman keras seperti karet dan juga sawit. Namun, menurut pengakuan dari Gapoktan Birandang Jaya, bahwa yang mereka kelola hanya tanaman padi saja.

Observasi kedua dilakukan dimulai dari awal bulan Oktober 2020, Langsung ke tempat kediaman Ketua Gapoktan Birandang Jaya untuk meminta izin agar dapat melaksanakan penelitian yang berkaitan dengan Gapoktan Birandang Jaya yang ada di Pulau Desa Birandang, Kecamatan Kampar Timur, Kabupaten Kampar.

Kemudian dilanjutkan observasi ketiga yang dimulai dari awal bulan Desember 2020. Pada saat itu peneliti meminta izin kepada pihak pemerintah Desa Pulau Birandang terkait melakukan penelitian di Desa tersebut.

Dari observasi keempat yang dimulai pada bulan Desember 2020 pula, peneliti mulai melakukan wawancara bersama informan, mulai dari Ketua Gapoktan Birandang Jaya, Ketua Kelompok Tani, serta anggota Gapoktan Birandang Jaya di Desa Pulau Birandang, Kecamatan Kampar Timur, Kabupaten Kampar.





Lampiran 6 : Reduksi Data

**REDUKSI DATA**

	Indikator	Sub Indikator	Hasil Observasi
1. Martin	1. Tahap penyadaran dan pembentukan perilaku	a. Mengetahui masalah yang sedang di hadapi b. Mengetahui apa saja yang dibutuhkan oleh anggota Gapoktan Birandang Jaya c. Mengetahui potensi apa saja yang dimiliki oleh Desa Pulau Birandang	a. Pengurus Gapoktan Birandang Jaya melakukan pendekatan dengan anggota petaninya melalui kegiatan wirid yasin yang dilakukan rutin seminggu sekali. Kegiatan ini membuat pengurus Gapoktan Birandang Jaya mengetahui apa saja keluhan, kebutuhan, dan potensi yang dimiliki oleh anggotanya. b. Permasalahan yang sedang dihadapi Gapoktan Birandang Jaya yaitu tentang sistem pemerintahan yang tidak seperti dulu lagi, membuat modal bantuan untuk kegiatan pertanian tidak lancar untuk turun ke anggota. c. Kebutuhan anggota terkait alat untuk menunjang kegiatan pertanian (Alsintan) sudah terpenuhi dengan baik, hanya saja kalau untuk modal usaha bertani mengalami kemacetan. d. Kondisi tanah yang subur menjadi potensi utama dari kegiatan pertanian anggota Gapoktan Birandang Jaya, hanya saja kadang mereka terkendala banjir.
2. Murniasih	2. Tahap Transformasi Pengetahuan dan Kecakapan	a. Melakukan pelatihan dan pembinaan b. Pemberian modal usaha	a. Anggota Gapoktan Birandang Jaya menerima pelatihan dan pembinaan (PPL) selama seminggu sekali. Petugas PPL disediakan oleh pemerintah agar dapat membimbing dan membantu anggota petani

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Diindukasi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

			<p>dalam peningkatan usaha tani mereka.</p> <p>b. Sejauh ini anggota Gapoktan Birandang Jaya menerima bantuan modal untuk usaha tani mereka hanya dari pemerintah saja, kalau untuk simpan pinjam sudah lama tidak berjalan akibat lalainya anggota dalam mengembalikan pinjaman.</p> <p>c. Gapoktan Birandang Jaya merasa ada perubahan terhadap modal yang didapatkan. Adanya perubahan sistem kebijakan pemerintah, membuat bentuk modal yang diberikan juga berubah, karena modal yang diberikan saat ini berbentuk sejumlah uang, pakaian, dan kebutuhan pangan. Sementara modal usaha untuk kegiatan pertanian sudah berkurang.</p> <p>d. Perubahan sistem kebijakan pemerintah dalam pemberian dana bantuan membuat masyarakat Desa Pulau Birandang, termasuk anggota petaninya menjadi malas.</p>
3. Tahap Keberdayaan Pada Masyarakat	a. Terciptanya kemandirian pada anggota Gapoktan Birandang Jaya	a.	<p>Respon anggota dengan hadirnya PPL sangat positif. Anggota juga berinisiatif sendiri untuk menghubungi petuga PPL untuk hadir membantu apa yang tidak mereka ketahui. Dan ada beberapa kebijakan dari Gapoktan Birandang Jaya dalam mengatur modal yang diturunkan oleh pemerintah agar modal tersebut dapat dirasakan oleh seluruh anggota.</p> <p>b. Dengan adanya perubahan kebijakan pemerintah terkait pemberian dana bantuan untuk</p>



© Hak cipta milik UIN Suska Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

		<p>kegiatan pertanian, Gapoktan beserta anggota petani Birandang Jaya merasa kesulitan. Jadi Gapoktan tidak dapat berbuat banyak, dan semuanya diserahkan dengan anggota itu sendiri jika ingin menanam.</p> <p>c. Gapoktan Birandang Jaya pernah meraih prestasi benih bersertifikat. Ini membuktikan bahwa anggota petani dan pengurus Gapoktan Birandang Jaya mampu berinovasi.</p> <p>d. Untuk saat ini belum ada langkah yang tepat untuk mengatasi permasalahan yang tengah di hadapi oleh Gapoktan Birandang Jaya terkait kurangnya dana bantuan untuk kegiatan pertanian dari pemerintah.</p>
4	Nuraini	
5	Muhajrin	





## Lampiran 7 : Surat Riset Fakultas

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU**  
**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI**  
**كلية الدعوة و الاتصال**  
**FACULTY OF DAKWAH AND COMMUNICATION**  
Jln. HR. Sedereritas KM. 15 No. 155 Tanah Madani Tanjung - Pekanbaru 28253 PO Box. 28044 Telp. 0762 562053  
 Fax. 0762 562053 Web: <http://fdk.uin-suska.ac.id/> Email: [fdk@uin-suska.ac.id](mailto:fdk@uin-suska.ac.id)

Nomor : **04/E IV/PP.00.01136/2021**

Sifat : Biasa  
 Lampiran : 1 (satu) Exp  
 Hal : Mengadakan Penelitian.

Pekanbaru, 10 Februari 2021

Kepada Yth,  
**Kepala Dinas Penanaman Modal dan**  
**Pelayanan Terpadu Satu Pintu**  
**Propinsi Riau**  
**Di**  
**Pekanbaru**

**Assalamu'alaikum wr. wb.**

Dengan hormat,

Kami sampaikan bahwa datang menghadap bapak, mahasiswa kami:

N a m a	: <b>KHAIRUNNISA</b>
N I M	: <b>11740124321</b>
Semester	: <b>VII (Tujuh)</b>
Jurusan	: <b>Pengembangan Masyarakat Islam (PMI)</b>
Pekerjaan	: <b>Mahasiswa Fak. Dakwah dan Komunikasi UIN Suska Riau</b>

Akan mengadakan penelitian dalam rangka penulisan Skripsi tingkat Sarjana (S1) pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau dengan judul:

**"PROSES PEMBERDAYAAN EKONOMI ANGGOTA GABUNGAN KELOMPOK TANI (GAPOKTAN) BIRANDANG JAYA DI DESA PULAU BIRANDANG, KECAMATAN KAMPAR TIMUR, KABUPATEN KAMPAR."**

Adapun sumber data penelitian adalah:

**"DESA PULAU BIRANDANG, KECAMATAN KAMPAR TIMUR, KABUPATEN KAMPAR."**

Untuk maksud tersebut kami mohon Bapak berkenan memberikan petunjuk-petunjuk dan rekomendasi terhadap pelaksanaan penelitian tersebut. Demikianlah kami sampaikan dan atas perhatian Saudara diucapkan terima kasih.



Wassalam  
 a.n. Rektor,  
 Dekan,

**Dr. Nurdin, MA**  
**NIP.19660620 200604 1 015**

Tembusan :  
 1. Yth. Rektor UIN Suska Riau  
 2. Mahasiswa yang bersangkutan



## Lampiran 8

: Surat Rekomendasi DPMPTSP Provinsi Riau



### PEMERINTAH PROVINSI RIAU DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU

Gedung Menara Lancang Kuning Lantai I dan II Komp. Kantor Gubernur Riau  
Jl. Jend. Sudirman No. 460 Telp. (0761) 39064 Fax. (0761) 39117 PEKANBARU  
Email : dpmptsp@riau.go.id

### REKOMENDASI

Nomor : 503/DPMPTSP/NON IZIN-RISET/38901  
TENTANG

PELAKSANAAN KEGIATAN RISET/PRA RISET  
DAN PENGUMPULAN DATA UNTUK BAHAN SKRIPSI



1.04.02.01

Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Provinsi Riau, setelah membaca Surat Permohonan Riset dari : Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Suska Riau, Nomor : Un.04/F.IV/PP.00.9/1136/2021 Tanggal 10 Februari 2021, dengan ini memberikan rekomendasi kepada:

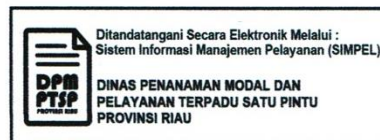
- |                      |   |  |
|----------------------|---|--|
| 1. Nama              | : | KHAIRUNNISA  |
| 2. NIM / KTP         | : | 11740124321  |
| 3. Program Studi     | : | PENGEMBANGAN MASYARAKAT ISLAM  |
| 4. Jenjang           | : | S1   |
| 5. Alamat            | : | PEKANBARU  |
| 6. Judul Penelitian  | : | PROSES PEMBERDAYAAN EKONOMI ANGGOTA GABUNGAN KELOMPOK TANI (GAPOKTAN) BIRANDANG JAYA DI DESA PULAU BIRANDANG, KECAMATAN KAMPAR TIMUR, KABUPATEN KAMPAR |
| 7. Lokasi Penelitian | : | GABUNGAN KELOMPOK TANI (GAPOKTAN) BIRANDANG JAYA, DESA PULAU BIRANDANG, KECAMATAN KAMPAR TIMUR, KABUPATEN KAMPAR                                       |

Dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Tidak melakukan kegiatan yang menyimpang dari ketentuan yang telah ditetapkan.
2. Pelaksanaan Kegiatan Penelitian dan Pengumpulan Data ini berlangsung selama 6 (enam) bulan terhitung mulai tanggal rekomendasi ini diterbitkan.
3. Kepada pihak yang terkait diharapkan dapat memberikan kemudahan serta membantu kelancaran kegiatan Penelitian dan Pengumpulan Data dimaksud.

Demikian rekomendasi ini dibuat untuk dipergunakan seperlunya.

Dibuat di : Pekanbaru  
Pada Tanggal : 19 Februari 2021



#### Tembusan :

Disampaikan Kepada Yth :

1. Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Provinsi Riau di Pekanbaru
2. Bupati Kampar  
Up. Kepala Kantor Kesatuan Bangsa dan Politik di Bangkinang
3. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Suska Riau di Pekanbaru
4. Yang Bersangkutan





Lampiran 9 : Surat Rekomendasi Badan KesBangPol Kabupaten Kampar



**PEMERINTAH KABUPATEN KAMPAR**  
**BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK**

JALAN TUANKU TAMBUSAI TELP. (0762) 20146

**BANGKINANG KOTA**

Kode Pos : 28412

**REKOMENDASI**

Nomor : 070/BKBP/2021/146

Tentang

**PELAKSANAAN KEGIATAN RISET/PRA RISET  
DAN PENGUMPULAN DATA UNTUK BAHAN SKRIPSI**

Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Kampar setelah membaca Surat Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Provinsi Riau Nomor : 503/DPMPSTP/NON IZIN-RISET/38901 tanggal 19 Februari 2021, dengan ini memberi Rekomendasi /Izin Penelitian kepada:

- |                     |   |
|---------------------|---|
| 1. Nama             | : <b>KHAIRUNNISA</b>  |
| 2. NIM              | : 11740124321   |
| 3. Universitas      | : UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUSKA RIAU   |
| 4. Program Studi    | : PENGEMBANGAN MASYARAKAT ISLAM   |
| 5. Jenjang          | : S1  |
| 6. Alamat           | : PEKANBARU   |
| 7. Judul Penelitian | : <b>PROSES PEMBERDAYAAN EKONOMI ANGGOTA GABUNGAN KELOMPOK TANI (GAPOKTAN) BIRANDANG JAYA DI DESA PULAU BIRANDANG, KECAMATAN KAMPAR TIMUR, KABUPATEN KAMPAR</b> |
| 8. Lokasi           | : GABUNGAN KELOMPOK TANI (GAPOKTAN) BIRANDANG JAYA DESA PULAU BIRANDANG, KEC. KAMPAR TIMUR, KAB. KAMPAR   |

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Tidak melakukan Penelitian yang menyimpang dari ketentuan dalam proposal yang telah ditetapkan atau yang tidak ada hubungannya dengan kegiatan riset/pr riset dan pengumpulan data ini.
2. Pelaksanaan kegiatan penelitian/pengumpulan data ini berlangsung selama 6 (enam) bulan terhitung mulai tanggal rekomendasi ini dikeluarkan.

Demikian rekomendasi ini diberikan, agar digunakan sebagaimana mestinya dan kepada pihak yang terkait diharapkan untuk dapat memberikan kemudahan dan membantu kelancaran kegiatan Riset ini dan terima kasih.

Dikeluarkan di Bangkinang  
pada tanggal 25 Februari 2021

an. **KEPALA BADAN KESBANGPOL KAB. KAMPAR**  
Kabid. Ideologi, Wawasan Kebangsaan  
dan Karakter Bangsa,

  
**ONNITA, SE**  
Pejabat Tk. I  
NIP. 19661009 198803 2 003

Rekomendasi ini disampaikan Kepada Yth;

1. Kepala Desa Pulau Birandang di Kampar Timur.
2. Ketua Gabungan Kelompok Tani Birandang Jaya di Kampar Timur.
3. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Suska Riau di Pekanbaru.
4. Yang Bersangkutan.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.





Lampiran 10 : Surat Izin Penelitian Desa Pulau Birandang



**PEMERINTAH KABUPATEN KAMPAR  
KECAMATAN KAMPA  
DESA PULAU BIRANDANG**

ALAMAT : JALAN CEMPAKA NO . 01 PULAU BIRANDANG TELP. 0852 6564 6562

Kode Pos 28461

**SURAT IZIN PENELITIAN**

**NO : 140/PEM/PLB/2021/179**

Menanggapi surat dari Kepala Badan Kesatuan bangsa dan Polotik Kabupaten Kampar yang kami terima pada hari kamis tanggal 25 Februari 2021 dengan nomor surat : **070/BKBP/2021/146** tentang **permohonan izin penelitian (riset) Gapoktan** yang dilakukan di Desa Pulau Birandang, dengan ini kami memberikan izin kepada :

1. NAMA : **KHAIRUNNISA**
2. NIM/KTP : **11740124321**
3. PROGRAM STUDI : **PENGEMBANGAN MASYARAKAT ISLAM**
4. JENJANG : **S1**
5. ALAMAT : **PEKANBARU**
6. JUDUL PENELITIAN : **PROSES PEMBERDAYAAN EKONOMI ANGGOTA GABUNGAN KELOMPOK TANI (GAPOKTAN) BIRANDANG JAYA DI DESA PULAU BIRANDANG, KECAMATAN KAMPAR TIMUR KABUPATEN KAMPAR.**
7. LOKASI PENELITIAN : **GABUNGAN KELOMPOK TANI (GAPOKTAN) BIRANDANG JAYA DESA PULAU BIRANDANG, KECAMATAN KAMPAR TIMUR KABUPATEN KAMPAR.**

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Tidak melakukan kegiatan yang menyimpang dari ketentuan yang telah ditetapkan.
2. Menjaga Nama baik instansi asal dan nama baik desa Pulau Birandang.

Demikian surat izin penelitian ini kami keluarkan untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Pulau Birandang, 17 Maret 2021  
Kepala Desa  
  
**TOMAS RENALDO**  
KECAMATAN KAMPAR



## Lampiran 12 : Pedoman Dokumentasi

### PEDOMAN DOKUMENTASI

Mengumpulkan Arsip Gapoktan Birandang Jaya, Desa Pulau Birandang, Kecamatan Kampar

Sumur, Kabupaten Kampar

Mendokumentasikan kegiatan-kegiatan wawancara

© Hak Cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



UIN SUSKA RIAU

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

### Lampiran 13: Dokumentasi

#### **FOTO DOKUMENTASI KEADAAN DESA PULAU BIRANDANG SERTA KEGIATAN WAWANCARA BERSAMA INFORMAN**



**Gambar I. Aliran Sungai di Desa Pulau Birandang, Kecamatan Kampar Timur, Kabupaten Kampar**



**Peta wilayah Desa Pulau Birandang berdasarkan penggunaan lahan**





#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



**Mesin Alsintan Combain Harvester untuk membajak sawah yang disediakan di Gapoktan Birandang Jaya**



State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

**Mesin Alsintan Pembajak Sawah yang disediakan di Gapoktan Birandang Jaya**



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Alat penggembur tanah yang disediakan di Gapoktan Birandang Jaya

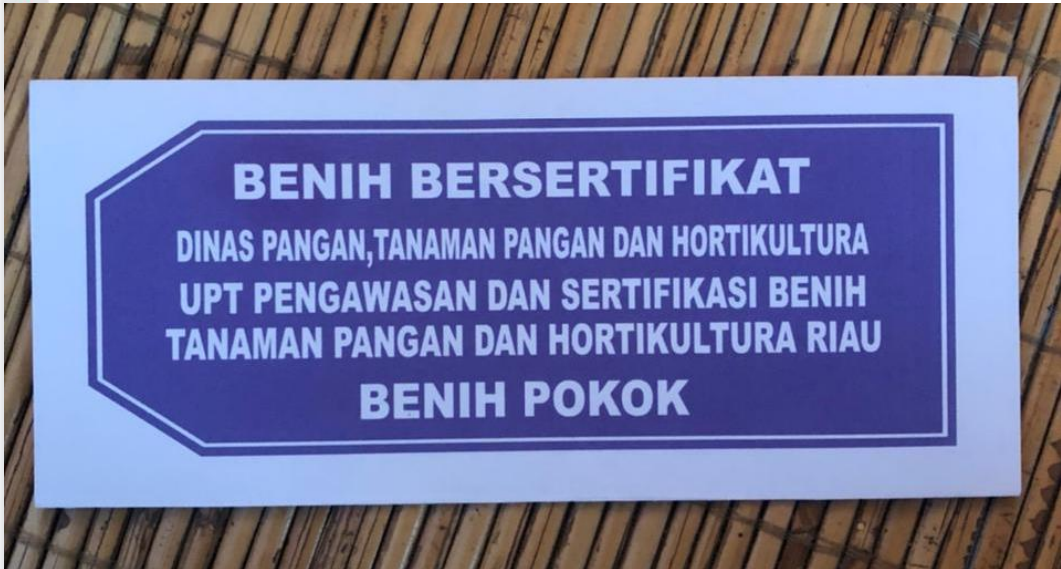


Mesin Alsintan Perontok Gabah yang disediakan di Gapoktan Birandang Jaya



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



**Benih Bersertifikat yang didapat oleh Gapoktan Birandang Jaya sebagai bentuk Apresiasi pemerintah atas keberhasilan menyelesaikan kegiatan pertanian**



**Perkenalan Alat Alsintan Oleh Bapak Martin, Ketua Gapoktan Birandang Jaya**



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



**Bersama Bapak Muhajirin selaku anggota Gapoktan Birandang Jaya**



**Bersama Bapak Sarkawi (Ketua Kelompok Tani Padang Ganting Atas) dan Ibu Nuraini (Anggota Gapoktan Birandang Jaya)**

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



**Bersama Ibu Murniati Selaku Ketua Kelompok Tani Selat Awur**





## RIWAYAT HIDUP

Khairunnisa, lahir di Rengat pada tanggal 05 Agustus 1999, anak pertama dari 3 bersaudara, buah kasih pasangan dari Ayahanda “Hariyanto” dan Ibunda “Masnuriyanti”. Penulis pertama kali menempuh pendidikan tepat pada umur 5 tahun di Sekolah Dasar (SD) di SDN 006 Rengat, INHU-RIAU. Kemudian penulis melanjutkan pendidikannya di Sekolah Menengah Pertama (SMP) di SMPN 1 Rengat, INHU-RIAU. Pada tahun 2014 penulis melanjutkan pendidikannya ke Sekolah Menengah Atas (SMA) di SMAN 1 Rengat, INHU-RIAU. Pada tahun 2017 penulis telah menyelesaikan pendidikan SMA nya dan kemudian melanjutkan ke jenjang perguruan tinggi yaitu di UIN Sultan Syarif Kasim Riau dengan mengambil jurusan Pengembangan Masyarakat Islam yang berada di Fakultas Dakwah dan Komunikasi. Semasa perkuliahan, penulis pernah mendapatkan kesempatan untuk menjadi penyiar di salah satu Radio Komunitas yaitu Radio Suska dengan frekuensi 107.9 FM yang ada di Pekanbaru.

Berkat petunjuk dan pertolongan Allah SWT, usaha dan disertai doa dari kedua orang tua dalam menjalani aktivitas akademik di perguruan tinggi UIN Sultan Syarif Kasim Riau. Alhamdulillah penulis dapat menyelesaikan tugas akhir dengan skripsi yang berjudul “Proses Pemberdayaan Ekonomi Anggota Gabungan Kelompok Tani (GAPOKTAN) Birandang Jaya di Desa Pulau Birandang, Kecamatan Kampar Timur, Kabupaten Kampar”.

### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.